

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEBELUM
DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK
UMUM SYARIAH**

***ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF MICRO BUSINESS BEFORE
AND AFTER OBTAINING FINANCING FROM SHARIA
COMMERCIAL BANKS***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Abid Daffa Maulana

19423005

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah
Disusun oleh : ABID DAFFA MAULANA
Nomor Mahasiswa : 19423005

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Rheyza Virgiawan, Lc., ME
Penguji I : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME
Pembimbing : Tulasmi, SEI, MEI

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023

Dekan,



Dr. Asmuni
Dr. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanagn dibawah ini:

Nama : Abid Daffa Maulana

NIM : 19423005

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah
Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudain hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orag lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yeng berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Oktober 2023



Abid Daffa Maulana
Abid Daffa Maulana

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi

Nama : Abid Daffa Maulana

NIM : 19423005

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah

Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Oktober 2023



Tulasmi, S.E.I., M.E.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Oktober 2023
18 Rabiul Awal 1444

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 472/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 M / 24 Sya'ban 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Abid Daffa Maulana
NIM : 19423005
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Sebelum
Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan
Dari Bank Umum Syariah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam yang selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.. Dimana saya diberikan kesempatan untuk mencapai titik ini. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya kecil yang telah saya lakukan dengan kerja keras ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang saya cintai, Ayahku Eko Masnoor Frendi (Alm) dan Ibuku Seri Sukapti yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan ketulusan yang tidak terhingga yang tidak akan bisa terbalaskan dengan apapun. Terimakasih untuk Ibuku yang telah memperjuangkan hingga tak kenal lelah, semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan selalu diberikan rezeki yang berkah dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Dan untuk Ayahku semoga tenang di surga Allah SWT, amanah Ayah akan selalu ku jaga dan ku laksanakan.

Teruntuk kakak saya Deffa Ayundarum Rizka Fitri dan kakak iparku Mas Yoga Murtono, terimakasih atas segala dukungan dan cintanya. Untuk adikku Divana Atha Fadhilah, terimakasih selalu menghibur dalam segala kondisi.

MOTTO

***“Sebaik-Baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat
Bagi Manusia Lain” (HR. Ahmad)***

***“Jangan Pernah Menyerah. Pemenang Tidak Akan
Pernah Menyerah Dan Orang Yang Menyerah Tidak
Akan Pernah Menang” (Ted Turner)***

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK UMUM SYARIAH

Abid Daffa Maulana

19423005

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai perkembangan usaha mikro dengan melihat perbedaan kondisi usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Melalui variabel indikator yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha. Perkembangan usaha mikro dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Penelitian sebelumnya menyatakan pembiayaan dapat dikatakan berhasil jika usaha mikro mengalami perkembangan, tetapi jika sesudah pembiayaan tidak terjadi perkembangan maka dapat dikatakan pembiayaan tersebut belum berhasil. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Ratu Jepara, Jawa Tengah dengan populasi sebanyak 30 pelaku usaha mikro yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan 14 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis komparatif dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji pangkat bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian ini yaitu indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha terdapat perbedaan yang signifikan. Pada indikator tenaga kerja terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan rata-rata pertambahan 1 tenaga kerja. Sedangkan indikator cabang usaha tidak terdapat perbedaan secara signifikan, karena pelaku usaha mikro lebih memilih mengembangkan usahanya dibandingkan menambah cabang usaha.

Kata Kunci: Bank Syariah, Pembiayaan, Usaha Mikro

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF MICRO BUSINESS BEFORE AND AFTER OBTAINING FINANCING FROM SHARIA COMMERCIAL BANKS

**Abid Daffa Maulana
19423005**

This research aims to collect empirical evidence regarding the development of micro level businesses by looking at differences in business conditions before and after obtaining financing from sharia banks through a number of indicator variables: business capital, sales turnover, business profits, workforce and business branches. The development of micro businesses can be seen from the differences before and after using financing. Previous research stated that financing can be stated successful if the micro business has experienced development, but if after financing there is no development then it can be stated that the financing has not been successful. This research was carried out at Ratu Jepara market, Central Java with a population of 30 micro business actors obtaining financing from sharia banks. The data source for this research came from primary data obtained from questionnaires. Sampling was done using purposive sampling technique to obtain 14 MSME actors who met the criteria. This research used quantitative method with a comparative type with data analysis technique using descriptive statistical analysis and the Wilcoxon signed rank test. The results of this research showed some significant differences in the indicators of business capital, sales turnover, and business profits. In the labor indicator, there was quite a significant difference with an average increase of 1 worker. While, there was no significant difference found in the business branch indicators since micro business actors preferred to expand their business rather than adding business branches.

Keywords: Sharia Bank, Finance, Micro Level Business

October 10, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Studi mengenai transliterasi dari Arab ke Latin merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama. Penelitian ini dimulai pada tahun 1983/1984. Untuk menghasilkan formulasi yang lebih optimal, hasil penelitian ini dibahas dalam pertemuan terbatas yang bertujuan untuk mengakomodasi pandangan dan pemikiran dari para ahli. Hal ini bertujuan agar hasil tersebut dapat menjadi sumber berharga dalam persiapan forum seminar yang lebih luas dan bersifat nasional.

Transliterasi dari Arab ke Latin menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia, karena huruf Arab digunakan untuk menulis teks agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, sementara bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin. Namun, karena kurangnya pedoman resmi, transliterasi Arab-Latin yang ada di masyarakat memiliki variasi yang beragam. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam, untuk mencapai standar yang konsisten, Puslitbang Lektur Agama telah melakukan penelitian dan seminar untuk menyusun pedoman yang diharapkan dapat diterapkan secara nasional dalam upaya menuju standardisasi.

Seminar pada tahun 1985/1986 membahas makalah yang disampaikan oleh pakar dan semua kontribusi ini memiliki dampak signifikan terhadap usaha tersebut. Tim khusus juga dibentuk pada seminar ini yang bertugas merumuskan rangkuman hasil seminar. Setelah itu diulas kembali dalam seminar yang lebih inklusif, yaitu Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin pada tahun 1985/1986.

Keinginan untuk memiliki standar pedoman transliterasi Arab-Latin telah ada sejak lama, karena pedoman ini akan sangat mendukung pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Tidak semua umat Islam di Indonesia memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan memiliki tujuan untuk memberikan arahan dan meningkatkan praktik kehidupan beragama, terutama bagi umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, termasuk Puslitbang Lektur Agama, serta lembaga lain yang terkait dengan kelecturan, sangat membutuhkan pedoman baku mengenai transliterasi Arab-Latin. Pedoman ini menjadi landasan dalam penelitian dan proses pengalihan huruf antara abjad Arab dan Latin.

Hasil penelitian dan pendapat para ahli diketahui jika masyarakat menggunakan beragam transliterasi yang tidak sama. Lembaga maupun individu mengupayakan untuk memperoleh kesamaan, akan tetapi tidak menemuhi hasil merata dan diterima oleh umat Islam di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk mencapai kesamaan, maka Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku disetujui dalam seminar. Pedoman ini akan dikuatkan melalui Surat Keputusan dari Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk kemudian digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi bertujuan untuk mengubah alfabet dari satu skrip ke skrip lainnya. Transliterasi Arab-Latin dalam konteks ini adalah proses menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin beserta elemen pendukungnya.

Prinsip Pembakuan

Pengembangan pedoman transliterasi Arab-Latin dilakukan berdasarakan prinsip-prinsip berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam huruf Latin akan diberikan padanan dengan menambahkan tanda diakritik, sesuai dengan prinsip "satu fonem satu lambang".
3. Aturan transliterasi ini ditujukan untuk digunakan oleh khalayak umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Poin-poin konkret yang diatur dalam pedoman transliterasi Arab-Latin antara lain:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Madah
4. Ta marbuttah
5. Syaddah
6. Kata sandang
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Dalam bahasa Arab fonem konsonan penulisannya direpresentasikan oleh huruf, sedangkan pada transliterasi ini sebagian ditunjukkan oleh huruf, sebagian tanda, dan sebagian lainnya kombinasi huruf dan tanda. Berikut adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Seperti vokal dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab juga terdiri dari vokal tunggal atau monoftong serta vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Dalam bahasa Arab vokal tunggal dilambangkan dengan tanda atau harkat yang ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Dalam bahasa Arab vokal rangkap seperti gabungan antara huruf dan harkat yang ditransliterasikan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

3. Maddah

Maddah ditunjukkan oleh harakat dan huruf dalam penulisan Arab yang ditransliterasi menjadi huruf tertentu disertai dengan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...أ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ِ...ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ُ...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قل -alaq

قل -aliq

رمى -amar

يقول -uluqay

4. Ta' Marbutah

Ta marbutah ditransliterasi dengan dua jenis:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang memiliki harakat fathah, kasrah, atau dammah, akan ditransliterasikan sebagai “t”.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang memiliki harakat sukun ditransliterasikan sebagai ‘h’.

c. Jika pada akhir suatu kata terdapat ta marbutah, dan kata tersebut diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta marbutah akan direpresentasikan dalam transliterasi sebagai ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْإِطْفَالِ	- raudah al-atfāl
رَاوْدَاتُ الْإِطْفَالِ	- raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
الْمَدِينَاتُ الْمُنَوَّارَةُ	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab tasydid dilambangkan dengan sebuah tanda khusus. Dan dalam transliterasi ini dilambangkan sebuah huruf. Huruf tersebut memiliki kesamaan dengan huruf tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā	الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ - nazzala	نُعِمْ - nu''ima
الْبِرَّ - al-birr	

6. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab kata sandang dibuktikan dengan huruf “لَا”. Namun, kata sandang dalam transliterasi ini diidentifikasi berdasarkan apakah kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Huruf syamsiah yang mengikuti kata sandang diubah sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ digantikam dengan huruf yang sama seperti huruf yang langsung mengikuti kata sandangnya.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang dicatat secara terpisah dari kata yang mengikutinya, dengan keduanya dihubungkan oleh tanda hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	القَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الشَّمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Tanda apostrof ditegaskan sebagai pengganti hamzah. Namun, hanya berlaku untuk hamzah yang beraada pada posisi tengah atau akhir. Jika terdapat di awal kata, maka direpresentasikan dengan 'is' yaitu huruf alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna	إِن	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أَمِرتُ	- umirtu
سَيَّئِي	- syai'un	أَكَل	- akala

8. Penulisan Kata

Prinsip dasar setiap katanya, termasuk fail, isim, dan harf, dituliskan secara terpisah. Namun, beberapa kata tertentu dalam penulisannya lazim digabungkan dengan kata lain karena adanya harakat atau penghilang huruf. Sehingga penulisannya digabungkan dengan kata berikutnya sesuai ketentuan yang ada.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Dalam sistem penulisan Arab tidak mengenal penggunaan huruf capital. Tetapi huruf kapital tetap diterapkan dalam transliterasi ini. Penggunaan huruf capital diisini tetap mengikuti EYD.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

10. Tajwid

Panduan transliterasi ini menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pemahaman Ilmu Tajwid jika setiap orang berkeinginan untuk mahir dalam membaca. Oleh karena itu, panduan transliterasi ini harus senantiasa menyertakan panduan tajwid sebagai pendampingnya

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kami berupa kesehatan, ilmu, serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya. Sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME. selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
6. Ibu Tulasmi, SEI., MEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Indonesia.

8. Bapak/Ibu responden yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memberikan data selama melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Eko Masnoor Frendi (Alm) dan Seri Sukapti yang selalu memberikan yang terbaik dan tidak henti untuk mendoakan penulis. Serta kakak-kakak penulis, Deffa Ayundarum R. F. dan Yoga Murtono yang turut memberikan saran serta dukungan agar terselesaikan skripsi ini. Dan adik penulis, Divana Atha Fadhillah yang selalu menghibur dalam segala hal.
10. Sahabat bangku kuliah, M. Satria Wibowo, Rizki Alifianto, Firman Abadi, dan Nur Hanifah, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Akhir kata dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Mei 2023



Abd Daffa Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Perkembangan Usaha.....	11
2. Strategi Perkembangan Usaha	13
3. Indikator Perkembangan Usaha	13
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	17
5. Pembiayaan	22
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
D. Objek Penelitian.....	32
E. Populasi dan Sampel	33
F. Sumber Data.....	33

G.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
H.	Definisi Operasional Variabel.....	34
I.	Instrumen Penelitian	36
J.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	37
B.	Analisis Hasil Penelitian	42
C.	Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM	1
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pintu Masuk Pasar Ratu Jepara	37
Gambar 4. 2 Presentase Usia Responden.....	39
Gambar 4. 3 Presentase Jenis Kelamin	39
Gambar 4. 4 Presentase Pendidikan Terakhir	40
Gambar 4. 5 Presentase Jenis Usaha.....	40
Gambar 4. 6 Presentase Pembiayaan Bank Syariah.....	41
Gambar 4. 7 Presentase Lama Usaha.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang berperan penting dalam perekonomian Negara, baik dari terciptanya lapangan pekerjaan baru dan juga jumlah usahanya (Rudjito, 2003). Sehingga UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional memiliki peranan sangat penting, karena adanya pelayanan ekonomi yang baik terhadap masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, ikut serta dalam upaya pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat, mendorong kemajuan ekonomi serta mempengaruhi terwujudnya stabilitas negara. UMKM yaitu salah satu kegiatan ekonomi yang dapat berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, dilihat dari beberapa indikator seperti jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah tingkat pendapatan nasional. Menurut Bank Indonesia, masalah permodalan merupakan masalah terbesar yang paling sering dihadapi UMKM. Sekitar 50-70 persen UMKM belum mendapatkan pembiayaan dari perbankan.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM

Indikator	2019	
	Jumlah	Pangsa (%)
UMKM (Unit)	64.194.057	99,9
Tenaga Kerja (Orang)	116.978.631	97
PDB (Milyar)	9.062.581,3	61

Sumber: Kemenkopukm, 2019

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Indonesia tahun 2019 di atas, jika jumlah UMKM sebesar 99,9 % dari total unit atau 64,1 juta unit. Dari semua unit terdapat 97 % tenaga kerja atau sebesar 116,9 juta orang. Selain itu, UMKM juga menyumbangkan 61 % total PDB pada tahun 2019 (Kemenkopukm, 2019). UMKM berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga mampu berperan dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Adanya UMKM saat ini telah berperan besar

dalam menyumbang pendapatan daerah dan juga nasional (Siarno, 2015). Kerja sama antara UMKM dengan lembaga-lembaga bank dan non bank perlu dilakukan agar mendapatkan bantuan permodalan untuk proses produksi UMKM.

Pemberdayaan UMKM merupakan pilihan yang strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan mengurangi kesenjangan pendapatan serta kemiskinan melalui peningkatan keterampilan usaha dan manajemen. Pemerintah sudah seharusnya berperan menjaga UMKM dari keterpurukan yang semakin dalam, dengan membuat kebijakan agar UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan menghindari terjadinya PHK dalam usahanya. Salah satu faktor kelangsungan hidup suatu usaha adalah tersedianya modal, modal yang banyak sangat berpengaruh, karena jika tidak ada modal yang cukup, maka usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Modal usaha tersebut dapat berasal dari berbagai sumber pendanaan yang tersedia, baik modal pribadi maupun pinjaman, baik dari lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan.

Berbagai macam produk kredit yang disediakan oleh bank konvensional, pembiayaan dari bank syariah, dan kredit dari lembaga keuangan mikro. Perbankan merupakan lembaga penggerak pembangunan, sebab tugas pokok perbankan selaku lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga penghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Akan tetapi, hanya sebagian sistem penawaran kredit yang menarik yang mampu mempengaruhi UMKM, karena hingga saat ini mereka belum mampu memanfaatkan penawaran tersebut secara baik. Salah satu kendala UMKM untuk mendapatkan kredit atau pembiayaan yaitu adanya agunan. Keadaan ini dirasakan oleh UMKM yang berada di Jepara, terutama daerah Pasar Ratu Jepara, Jawa Tengah. Pembiayaan dari lembaga keuangan, dalam hal ini bank syariah, yang berbeda dengan skema pinjaman bank konvensional, diharapkan dapat membantu mencapai permodalan yang diharapkan.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun uang masyarakat sebagai simpanan dan disalurkan lagi ke

masyarakat melalui pinjaman dan/atau cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dapat mempengaruhi perkembangan usahanya. Berkembangnya usaha nasabah bisa dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh nasabah, terlepas dari apakah pendapatan usaha nasabah bertambah atau berkurang.

Pembiayaan bank umum syariah khususnya di Indonesia sangat berperan penting untuk peningkatan unit UMKM. Perbankan syariah lebih banyak memberikan pembiayaan yang lebih beragam dengan berbagai akad untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan kebutuhan nyata mereka, contoh dari produk pembiayaan bank umum syariah dengan prinsip jual-beli diantaranya pembiayaan Murabahah, salam, istishna, kemudian ada pembiayaan dengan prinsip sewa (Ijarah) dan terakhir pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, diantaranya pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan lain-lainnya seperti pembiayaan konsumtif syariah. Dalam penyaluran kebutuhan masyarakat, maka pembiayaan yang diberikan dari bank umum syariah menyesuaikan dengan seberapa besar permintaan dana dalam memenuhi keinginan masyarakat atau nasabah. Sementara itu, dalam sektor ekonomi di Indonesia yang paling besar dalam pergerakan perekonomian adalah sektor UMKM.

Perkembangan sektor UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan berarti pembiayaan yang diberikan tersebut berhasil. Tetapi, jika sesudah penggunaan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang digunakan, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha (Nailah, 2018). Lembaga keuangan memberikan modal usaha kepada pelaku usaha, dalam hal ini yang memberikan pembiayaan yaitu bank syariah. Sebelum menerima pembiayaan dilihat dari beberapa indikator yang digunakan, UMKM mengalami kekurangan modal yang mengakibatkan produksi usaha tersebut kurang maksimal sehingga omzet penjualan yang dihasilkan juga sedikit. Penjualan produk yang sedikit mengakibatkan usaha tersebut sulit mendapatkan keuntungan yang membuat usaha tersebut mengurangi tenaga kerja dan sulit untuk berkembang untuk menciptakan cabang baru. Dengan bertambahnya

modal dapat menambah produk atau produksi sehingga omzet penjualan dapat bertambah. Dengan penjualan produk yang bertambah maka keuntungan yang didapatkan juga bertambah. Tentu saja, dengan meningkatnya produksi, semakin banyak pekerja yang dibutuhkan. Dan jika UMKM berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan jika UMKM tersebut ingin mengembangkan usahanya dengan membuka cabang baru.

Penelitian ini juga mengambil lokasi di Kabupaten Jepara khususnya Pasar Ratu Jepara. Tempat ini dipilih karena Pasar Ratu Jepara merupakan pasar yang merasakan dampak karena adanya pasar modern. Pasar ini terletak di pusat Kota Jepara dan termasuk pasar tradisional terbesar di Kabupaten Jepara. Pasar ini menjadi pilihan utama untuk masyarakat berbelanja karena harga yang terjangkau dan pilihannya yang begitu banyak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan modal usaha usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah?
2. Bagaimanakah perbedaan omzet penjualan usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank syariah?
3. Bagaimanakah perbedaan keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah?
4. Bagaimanakah perbedaan tenaga kerja usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah?
5. Bagaimanakah perbedaan cabang usaha usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan modal usaha usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
2. Menganalisis perbedaan omzet penjualan usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

3. Menganalisis perbedaan keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
4. Menganalisis perbedaan tenaga kerja usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
5. Menganalisis perbedaan cabang usaha usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan ekonomi terutama dalam ekonomi syariah yang berhubungan dengan pembiayaan pada bank umum syariah.

2. Aspek Praktis

Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pengusaha dan industri lain sebagai masukan mengenai perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah pembiayaan pada bank umum syariah sehingga nantinya bisa membantu memberikan informasi mengenai kebutuhan serta keinginan dari pengusaha, sehingga pengusaha dapat meningkatkan kinerja baik dari pembiayaan yang telah dilakukan pada bank umum syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dimana pada latar belakang masalah berisi tentang alasan penelitian ini perlu dilakukan dan juga mengandung poin permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI bab ini berisi tentang telaah pustaka, kerangka teori dan hipotesis penelitian. Telaah pustaka

yang ada di dalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam kerangka teori. Selain itu, dalam bab ini juga kerangka teori yang mendukung penelitian ini, merupakan perkembangan usaha mikro dan penjabaran pembiayaan pada perbankan syariah.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan mengenai metode penelitian, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan metode yang dipilih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil dari pembahasan dan saran bagi penulis dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang terkait dengan perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan bank umum syariah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan Safitri (2020) tentang analisis perbedaan antara modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah karyawan sebelum dan sesudah Usaha Kecil Mikro memperoleh pembiayaan produktif murabahah dari BMT Projo Artha Sejahtera Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat selisih modal ventura pada Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan produktif murabahah, terdapat perbedaan omzet penjualan pada Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah produktif, terdapat perbedaan keuntungan usaha pada Usaha Mikro Kecil Usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah, terdapat perbedaan jumlah pegawai pada usaha mikro kecil sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata, Wijayangka, Dabinda dan Aprilia (2020) tentang perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah di kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-komparatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu UMKM yang telah menerima pembiayaan dari lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan usaha karena omzet penjualan setelah pembiayaan lebih tinggi daripada sebelum pembiayaan dengan peningkatan sebesar 85,21%. Adanya peningkatan tenaga kerja sebesar 73,22% karena mengalami perkembangan usaha sehingga tenaga kerja setelah pembiayaan lebih baik daripada sebelum pembiayaan. Pelanggan UMKM tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 79,64% karena pelanggan setelah pembiayaan mengalami kenaikan daripada sebelum pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Setiawan (2020) tentang perbedaan sebelum dan sesudah pemberian KUR mikro dari BRI terhadap perkembangan usaha mikro kecil di kabupaten Kendal. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis uji validitas, reliabilitas dan uji pangkat tanda Wilcoxon. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dari uji pangkat bertanda Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel modal kerja sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro BRI dengan kenaikan sebesar 97% setelah mendapatkan KUR mikro BRI. Terdapat perbedaan yang signifikan pada omzet penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan KUR Mikro BRI dengan kenaikan setelah mendapatkan KUR sebesar 65%. Dan terdapat perbedaan yang signifikan pada laba usaha sebelum dan sesudah menerima KUR Mikro dari BRI dengan kenaikan laba usaha setelah mendapatkan KUR Mikro BRI sebesar 98%.

Pada penelitian yang dilakukan Paramita dan Zulkarnain (2018) tentang peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil riset ini mengatakan jika lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan usaha UMKM melalui produk pembiayaan yang dapat meningkatkan aset. Peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan modal UMKM pada kegiatan produktif seperti modal kerja dan investasi, namun penggunaan modal untuk konsumsi tidak berpengaruh terhadap meningkatnya aset. Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah untuk pengembangan UMKM antara lain akses permodalan, pelatihan atau pembinaan, peningkatan promosi, peningkatan pemasaran, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanita, Pratiwi, dan Nursyamsu (2021) tentang pengaruh pembiayaan Ultra Mikro (UMi) terhadap perkembangan UMKM PT. Pegadaian Cabang Palu di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), koefisien determinasi (R^2), dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

perkembangan UMKM yang dibuktikan dengan dengan hasil koefisien t_{hitung} $-0,331 < t_{tabel}$ 12,706 sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0,743 > 0,05$. Hasil rasio *Revenue (Sales) Growth Rate* omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan bahwa 18 responden mengalami kenaikan penjualan sebesar 60%. Sedangkan 4 responden mengalami penurunan penjualan sebesar 13% dan 8 responden sebesar 27% tidak mengalami penurunan dan peningkatan omzet penjualan.

Pada penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan Fadilla (2019) tentang analisis peran perbankan syariah terhadap perkembangan modal UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel *mentoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan modal nasabah UMKM. Variabel *service* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan modal nasabah UMKM. Sedangkan variabel *accessibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan permodalan nasabah UMKM. Dan variabel *product* pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan modal nasabah UMKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imani (2018) tentang dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan UMKM di Indonesia menggunakan analisis *Vector Auto Regression*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model ekonometrik yang menguatkan pada pengujian hipotesis dengan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari laporan statistik perbankan dan perkembangan UMKM pada tahun 2006-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM memiliki pengaruh timbal balik diantaranya. Dengan pembiayaan yang meningkat, maka unit usaha mikro juga ikut berkembang dan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Putra (2019) tentang dampak program pembiayaan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) terhadap

perkembangan UMKM dalam upaya mewujudkan peningkatan ekonomi kota Bekasi. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data statistik inferensial menggunakan alat analisis Regresi dan Korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara program pembiayaan LKM dengan perkembangan UMKM yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian. Koefisien determinasi sebesar 95,29% yang berarti bahwa 95,29% perkembangan UMKM di kota Bekasi dipengaruhi oleh faktor pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 4,72% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian UMKM belum mengetahui keberadaan pembiayaan LKM, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pembiayaan terhadap UMKM.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2022) yang membahas tentang pengaruh KSPPS NURI dalam meningkatkan usaha mikro di Desa Blumbungan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada interval korelasi lebih besar dari 0,600 (nilai interval sedang). Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan sangat kuat berdasarkan nilai total interval pada kuesioner 0,853 0,600. Berdasarkan Uji Validitas diketahui butir 1 sebesar 0,704 dan butir 3 sebesar 0,694 dengan menggunakan uji signifikansi 0,05 atau nilai signifikansi r-tabel 0,632 artinya butir 1 dan butir 3 dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Selanjutnya pada item P2 diperoleh skor 0,766, P4 skor 0,898 dan P5 skor 0,905 dengan menggunakan uji r-tabel signifikansi 0,765 artinya item P2, P4 dan P5 dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hernanik dan Pratikto (2022) tentang pengaruh religi dan produk perbankan terhadap keputusan pembiayaan UMKM di PT. Bank Muamalat. Penelitian tersebut menggunakan metode survei dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda melalui tes asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji F, uji T dan R-square. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel religiusitas dan produk bank berpengaruh terhadap keputusan melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang. Namun

variabel religiusitas memiliki pengaruh yang sedikit terhadap keputusan mengambil pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang.

Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada sampel dan variabel. Beberapa penelitian terkait perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan bank syariah sudah pernah dilakukan namun belum secara menyeluruh seperti variabel tertentu dan lokasi tertentu. Pada penelitian kali ini menggunakan uji pangkat bertanda Wilcoxon dengan memperbanyak variabel seperti modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang baru serta dilakukan di Pasar Ratu, Jepara, Jawa Tengah yang menjadi pasar utama di Kota Jepara. Penelitian terdahulu seringkali menggunakan modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha. Tentunya kebaruan penelitian ini yaitu meneliti menggunakan metode komparatif dengan teknik uji pangkat bertanda Wilcoxon dengan penambahan variabel baru dan kriteria yang harus dipenuhi responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan UMKM dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank umum syariah dengan indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang baru.

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Usaha

Usaha atau bisnis merupakan pertukaran uang atau barang dan jasa yang memberikan manfaat dan saling menguntungkan sedangkan dasarnya berarti sebagai *the buying and selling of goods and services*. Sementara itu badan usaha yaitu organisasi yang bergerak pada pertukaran uang atau barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2012). Menurut para ahli ekonomi, wirausaha adalah kegiatan seseorang yang menggabungkan dan mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan nilai menjadi lebih tinggi dari sebelumnya (Sumarsono, 2010).

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri untuk berkembang lebih baik lagi dan mencapai suatu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh perusahaan yang sudah mulai berproses, dan terlihat

adanya peluang untuk berkembang lebih lanjut. Menurut (Hughes dan Kapoor, 2016) suatu kegiatan usaha secara individu yang terorganisir dengan tujuan untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan disebut dengan perkembangan usaha.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Pengembangan UMKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang. Pengembangan haruslah bersifat meningkatkan kemampuan dan produktivitas UMKM, hal ini menunjuk pada investasi dan peningkatan kesempatan perluasan usaha (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000) mengemukakan bahwa peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan merupakan ukuran perkembangan usaha.

Menurut Primiana dalam (Ritonga, 2018) keberhasilan usaha yaitu “permodalan yang terpenuhi, distribusi produktif dan pencapaian tujuan usaha”. Sedangkan menurut Algifari dalam (Ritonga, 2018) berpendapat bahwa “sukses atau tidak suatu usaha atau bisnis tercermin dari efektivitas proses produksi yang diklasifikasikan menurut pfofitabilitasnya”. Suatu usaha atau bisnis dianggap berhasil apabila menghasilkan keuntungan, karena tujuan seseorang berbisnis adalah mendapatkan keuntungan. Menurut Purnama & Suyanto (2010) mengenai faktor perkembangan usaha kecil, dalam penelitiannya ditemukan bahwa perkembangan usaha kecil ditandai dengan adanya inovasi baru dan pengambilan risiko. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan jika usaha kecil dapat berkembang karena adanya kerja keras, kontribusi, dan komitmen layanan dan juga kualitas. Pada dasarnya berbagai faktor pengembang usaha kecil dicerminkan dari kompetensi usaha tersebut (pengetahuan, sikap, keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat Pendidikan pengusaha tersebut.

2. Strategi Perkembangan Usaha

Langkah strategi perkembangan usaha setelah memulai dan menjalankan usaha yang perlu dilakukan yaitu mengembangkan usaha. Pengusaha harus menerima jika tidak ada usaha yang mudah, berjalan sesuai rencana dan terus berkembang. Menurut Sudjarmoko (2009) seorang pelaku usaha dapat menerapkan beberapa strategi untuk mengembangkan bisnis atau usaha mereka, diantaranya yaitu:

- a. Bekerja sama dengan distributor dalam penjualan barang.
- b. Meningkatkan kuantitas produksi.
- c. Menerapkan sejumlah strategi.
- d. Menjalisi kerja sama dengan instansi keuangan (bank dan non-bank).
- e. Meningkatkan kreativitas dan inovasi produk.

Dapat disimpulkan jika perkembangan usaha mengacu pada jenis kegiatan usaha yang tujuannya adalah untuk meningkatkan usahanya, serta menjadi perusahaan yang kuat dan berkembang secara mandiri.

3. Indikator Perkembangan Usaha

Acuan sebuah usaha dikatakan berhasil dan berkembang dapat dilihat dari omzet yang meningkat. Acuan suatu usaha yang berkembang dilihat dari parameter terukur yang tidak bersifat maya dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Semakin spesifik tolok ukurnya, semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami dan membenarkan keberhasilan yang dicapai. Menurut (Rizkia, 2018) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Modal Usaha

Menurut Hidayat (2018) modal kerja adalah biaya yang timbul dari kegiatan produksi sehingga dapat menambah modal untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam sebuah perusahaan, modal menentukan tingkat produksi dan penghasilan. Modal yang lebih besar akan memberikan keuntungan yang lebih besar pula. Suatu usaha selalu memerlukan modal agar usahanya berkembang. Suatu

perusahaan yang berkembang dapat menciptakan keuntungan yang lebih besar dari modal awal. Menurut Tnius (2018) Modal usaha terdiri dari dua bagian, yaitu modal usaha yang bersifat permanen dan modal usaha yang bersifat variabel.

1) Modal Usaha Permanen

Modal usaha yang diperlukan terus-menerus untuk menunjang kegiatan usaha secara permanen. Modal permanen terbagi menjadi modal primer dan modal normal. Modal primer yaitu modal yang dibutuhkan oleh usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Modal normal yaitu modal yang dibutuhkan untuk kelangsungan produksinya yang normal.

2) Modal Usaha Variabel

Jumlah modal yang tidak pasti karena modal yang berubah-ubah akibat perubahan keadaan. Modal variabel terdiri dari modal musiman, modal siklus, dan modal darurat.

Modal usaha yaitu dana yang diperlukan untuk membuat sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengertian modal menurut Munawir (2006) adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Menurut Ambadar (2010) Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal yang berasal dari dalam pemilik perusahaan sendiri. Modal sendiri biasanya meliputi tabungan, sumbangan, hibah dan lainnya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dengan artian pinjaman dari perbankan, koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan lainnya.

3) Modal Gabungan

Selain modal sendiri dan pinjaman, pengusaha juga bisa menggunakan modal usaha dengan berbagi kepemilikan dengan orang lain. Dengan cara patungan atau menggabungkan modal sendiri dengan modal orang lain.

b. Omzet Penjualan

Omzet penjualan, arti kata omzet yaitu jumlah, sedangkan penjualan yaitu kegiatan menjual barang untuk mendapatkan keuntungan. Sutanto (1997) mengatakan jika penjualan merupakan usaha seseorang untuk menyampaikan barang dan jasa yang mereka hasilkan kepada yang membutuhkan untuk ditukarkan uang dengan harga yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan yaitu keuntungan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan perolehan uang.

Pengertian omzet penjualan menurut KBBI yaitu keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Swastha (2005) omzet penjualan juga dapat diakumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Sedangkan menurut Chaniago (1998) omzet penjualan yaitu total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu.

Omzet yaitu jumlah transaksi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Besarnya nilai keuntungan atau kerugian tidak didasarkan pada omzet yang diperoleh. Penjualan yang tinggi namun keuntungan yang kecil merupakan bukti manajemen yang tidak efisien, begitu pula sebaliknya (Swastha dan Irawan, 2001). Dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun

waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

c. Keuntungan Usaha

Secara teoritis, tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu menggunakan sumber daya alam dan manusia untuk memperoleh manfaat (keuntungan). Secara komersial, manfaat dapat berarti negatif yang berarti mengalami kerugian dan positif yang berarti memperoleh keuntungan. Keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan. Keuntungan bersih adalah nilai plus antara penjualan dikurangi biaya dan pajak. Definisi laba dalam akuntansi dipakai untuk laba akuntansi, yaitu nilai plus dari pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Simamora (2000) laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, jika pendapatan melebihi biaya maka hasilnya adalah laba bersih. Pengertian keuntungan secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian keuntungan yaitu kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Keuntungan usaha sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tata kelola perusahaan.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja (*man power*) yaitu populasi penduduk usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009). Latipah & Inggit (2017) mengemukakan jika tenaga kerja berarti seseorang yang terlibat dalam pekerjaan, mencari pekerjaan dan kegiatan yang batas usianya adalah 15 tahun. Setiap negara memiliki ketentuan batasan umur minimum dan maksimum yang berbeda-beda. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, jika angkatan kerja digambarkan sebagai masyarakat yang terlibat dalam pekerjaan yang memberikan kontribusi terhadap

produksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Peranan tenaga kerja dalam pembangunan masyarakat sangatlah penting. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena telah melaksanakan pembangunan dalam upaya mengembangkan daya guna (Hamdani & Munazir, 2019).

Tenaga kerja sendiri terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari kelompok pekerja dan pengangguran serta pencari kerja. Sedangkan Kelompok bukan angkatan kerja adalah kelompok yang terdiri dari kelompok sekolah, kelompok mengurus rumah tangga, kelompok lainnya, atau penerima upah. Kelompok angkatan kerja ini dapat menawarkan jasa mereka untuk bekerja kapan saja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering disebut sebagai angkatan kerja potensial.

e. Cabang usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'cabang' berarti badan usaha (toko, warung), organisasi, kantor, dan lain-lain yang merupakan bagian dari badan usaha yang lebih besar. Cabang juga bisa bermakna terbagi, tidak hanya berpusat pada satu cabang.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian

UMKM merupakan implikasi pembagian/kriteria usaha dalam konteks di Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat kriteria tersebut mempengaruhi penentuan prinsip-prinsip usaha yang tersebut. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut (Tambunan, 2012) usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh individu atau perusahaan di sektor ekonomi

manapun. Definisi UMKM dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbeda-beda. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan (Frisdiantara & Mukhlis, 2016). Usaha kecil dan menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dan menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar (Kuswiratmo, 2016).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dikategorikan berdasarkan total aset dan total omzet suatu usaha. Dibawah ini uraian kriteria UMKM menurut undang-undang tersebut.

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	50 - 500 Juta	300 Juta - 2.5 milyar
3	Usaha Menengah	500 Juta - 10 Milyar	2.5 - 50 Milyar

Sumber: Kemenkopukm, 2012

Selain berdasarkan Undang-Undang terdapat juga kriteria UMKM berdasarkan perkembagannya. Menurut Rahmana (2008) kategori UMKM yaitu:

- 1) *Livelihood Activities* diartikan sebagai usaha mikro kecil menengah digunakan untuk mencari nafkah atau disebut sebagai sektor informal.
- 2) *Micro Enterprise* yang berarti usaha mikro kecil menengah memiliki sifat pengrajin tetapi tidak memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small Dynamic Enterprise* yang berarti usaha mikro kecil menengah berjiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* diartikan sebagai usaha mikro kecil menengah berjiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi usaha besar.

Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikemukakan oleh Frisdiantara & Mukhlis (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Pada usaha mikro jenis barang/komoditi usahanya tidak tetap, bisa berubah sewaktu-waktu. Sewaktu-waktu lokasinya bisa berpindah-pindah. Administrasi keuangan belum dilakukan secara baik. Kurang mengetahui akses ke bank, akan tetapi sebagian masyarakat telah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank dan bank. Belum memiliki izin usaha atau kelengkapan legalitas yang lain seperti NPWP.
- 2) Pada umumnya usaha menengah memiliki karakteristik manajemen dan pengelompokan yang baik, Ditata dengan pembagian tanggung jawab yang jelas seperti keuangan, pemasaran, dan produksi, serta pengelolaan keuangan dilakukan melalui sistem akuntansi yang sesuai, sehingga proses audit usaha menjadi mudah dan ketika ada pemeriksaan termasuk oleh perbankan menjadi mudah.

b. Peran UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha mereka dalam rangka mewujudkan perekonomian yang berlandaskan pada demokrasi ekonomi yang adil dan merata. Dapat dipastikan bahwa UMKM telah berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional dengan meningkatkan PDB, menyediakan lapangan kerja dan mempertahankan jumlah tenaga kerja (Tulus, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kemampuan untuk mengatasi krisis dan mengembangkan ekonomi nasional seperti:

- 1) Sektor mikro dapat berkembang di berbagai industri dan terdapat di seluruh Indonesia.
 - 2) Dengan persebarannya yang luas, industri mikro memegang peranan penting dalam menciptakan kesempatan kerja yang merata.
 - 3) Usaha mikro kecil dan menengah termasuk perusahaan mitra koperasi yang cenderung fleksibel. UMKM yang ukuran usahanya tidak besar sehingga lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan karena kemudahan teknis dan teknologi yang digunakan.
 - 4) Usaha mikro kecil dan menengah merupakan industri pasat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
 - 5) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
 - 6) Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih dekat dengan kebutuhan di tingkat bawah (*grassroot*), sehingga upaya untuk membebaskan masyarakat dari ketertinggalan menjadi efektif.
- c. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak luput dari permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh UMKM antara lain permodalan yang terbatas, bahan baku yang terjangkau dan berkualitas sulit ditemukan, teknologi yang terbatas, kualitas SDM yang baik, keterbatasan akses pasar, dan kesulitan dalam hal pemasaran. Intensitas dan sifat masalah cukup bervariasi, tidak hanya berdasarkan jenis produk dan pasar, tetapi juga di seluruh wilayah, sektor dan subsektor, jenis kegiatan, dan unit usaha dalam kegiatan yang sama.

Permasalahan yang sering dijumpai pada UMKM yaitu:

1) Keterbatasan Finansial

Modal awal umumnya diperoleh dari uang (tabungan) pribadi atau sumber informal, namun sumber modal seperti ini seringkali tidak mencukupi. Meskipun banyak program pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, sektor informal masih menyumbang sebagian besar kegiatan pembiayaan UMKM.

2) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dipandang sebagai salah satu hambatan utama dari perkembangan usaha. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya manusia baik dibidang manajemen, produksi, inovasi produk, pengorganisasian usaha, pembukuan, teknik penjualan, dan lain-lain. Keterampilan ini diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan jangkauan pasar, dan menembus pasar komoditas.

4) Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan kesulitan untuk mendapatkannya menjadi kendala serius bagi UMKM di Indonesia. Oleh sebab itu, harganya relatif tinggi. Kekurangan bahan baku telah memaksa banyak pengusaha untuk meninggalkan usahanya dan beralih ke kegiatan ekonomi lainnya.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknik tradisional seperti mesin tua dan produksi manual. Sehingga efisiensi yang kurang optimal menjadikan jumlah produksi kurang maksimal dan kualitas produk yang relatif rendah.

6) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan kemampuan pengusaha kecil dalam menetapkan pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan usaha menyebabkan keterbatasan dalam tata kelola perusahaan.

7) Kemitraan

Kemitraan memiliki arti kerja sama antar tingkat pengusaha yang berbeda, diantaranya pengusaha kecil dan besar. Pengertian kemitraan sendiri yaitu hubungan yang setara (sebagai mitra kerja), meskipun hubungan yang berkembang berada pada tingkatan yang berbeda.

5. Pembiayaan

a. Pengertian

Pembiayaan atau pembelanjaan secara luas yaitu dana yang diberikan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik sendiri maupun oleh orang lain. Dalam pengertian yang lebih sempit, pembiayaan didefinisikan sebagai pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan seperti bank syariah kepada nasabahnya (Muhammad, 2005).

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang sejenis bersumber pada suatu perjanjian atau kontrak antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau permintaan tersebut setelah jangka waktu tertentu sebagai pembagian keuntungan atau bagi hasil.

Adanya pembiayaan dari bank syariah diharapkan dapat meingkatkan dan/atau mengembangkan UMKM dan kesejahteraan

perekonomian rumah tangga. Semua faktor ekonomi dapat mendapatkan pembiayaan seperti industri rumah tangga, pedagang, pertanian dan jasa.

Menurut Antonio (2001) mengemukakan jika Pembiayaan adalah salah satu tugas utama bank, yakni dengan penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan defisit unit. Sedangkan menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan beberapa hal berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah,
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik,
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna,
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan pengembalian ujah, tidak ada imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan kegiatan transaksional antara pemilik dana dan/atau barang dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan ketentuan Akuntansi Syariah dan Standar Akuntansi Perbankan Syariah. (Karim, 2014). Tidak terlalu berbeda antara konsep pembiayaan dan konsep kredit yang terjadi pada bank syariah dan bank konvensional, yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank syariah pendapatan keuntungan melalui sistem bagi hasil atau imbalan

sedangkan pada bank konvensional melalui sistem bunga (Kasmir, 2005).

b. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan adalah untuk memenuhi keperluan masyarakat seiring dengan pertumbuhan usahanya (Ismail, 2018). Diketahui bahwa masyarakat adalah perseorangan, pengusaha, dan badan usaha yang memerlukan dana untuk mengelola kegiatan yang digelutinya. Pemberian fasilitas pembiayaan tentunya mempunyai fungsi tertentu. Menurut Muhamad (2014) fungsi pembiayaan diantaranya adalah:

1) Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan hanya menyimpan uang di rumah tidak dapat memberikan manfaat yang lebih. Dengan penambahan modal dari pembiayaan, diharapkan dapat menghasilkan barang atau jasa dari penerima pembiayaan dan memberikan manfaat untuk pemilik dana.

2) Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Peredaran uang dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana adalah efek yang ditimbulkan dengan adanya pembiayaan. Dapat disimpulkan jika dengan adanya pembiayaan dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

3) Alat Stabilitas Ekonomi

Adanya pembiayaan membuat jumlah barang yang digunakan masyarakat menjadi meningkat.

4) Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Dengan pembiayaan yang semakin beredar banyak maka pemerataan pendapatan masyarakat menjadi membaik.

c. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan adalah sumber pemasukan untuk bank syariah. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah terkait dengan *stakeholder* bertujuan untuk:

1) Pemilik

Sebagai sumber pendapatan bank syariah, pemilik berharap memperoleh hasil dari dana yang diinvestasikan di bank.

2) Pegawai

Pegawai diharapkan bisa mendapatkan kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

Masyarakat sebagai pemilik dana, debitur, dan konsumen. Pemilik dana berharap dana yang mereka simpan akan memperoleh bagi hasil. Dengan adanya bank sebagai penyedia dana, debitur merasa terbantu dalam mengelola usahanya (sektor produktif).

4) Konsumen

Pembiayaan yang diberikan bank dapat membantu konsumen untuk mendapatkan barang yang diperlukan (Muhammad, 2015).

d. Jenis Pembiayaan

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka menengah hingga panjang yang digunakan untuk ekspansi usaha, pembangunan proyek/pabrik, atau renovasi.

Pembiayaan investasi dapat diberikan oleh bank dengan syarat sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proyek-proyek yang didanai berdasarkan prinsip pembiayaan,

- b) Mematuhi peraturan negara terkait Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL),
- c) Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 12 tahun,
- d) Mematuhi peraturan perbankan yang berlaku, termasuk ketentuan penerimaan pinjaman dan jaminan.

3) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang disediakan untuk kepentingan pribadi (perseorangan).

e. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur utama pembiayaan yaitu pihak pemilik dana, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan dananya kepada pihak yang membutuhkan, yang disebut kreditur. Sedangkan menurut (Zainul Arifin, 2012) dan (Ismail 2011) unsur-unsur fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan dari pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan harus ada rasa saling percaya dalam proses pembiayaan. Survei langsung pada nasabah secara internal dan eksternal perlu dilakukan sebelum proses pembiayaan dilakukan.

2) Kesepakatan

Kesepakatan antara debitur (pemilik dana) dan kreditur (penerima dana) dalam proses pemberian pembiayaan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mencatat hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang tercantum pada akad pembiayaan dan ditandatangani langsung oleh kedua belah pihak.

3) Jangka waktu

Menurut jangka waktunya, pembiayaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 3 tahun). Pada setiap proses pembiayaan harus ada ketentuan jangka waktu tertentu sesuai dengan kewajiban dan hak antara kedua belah pihak.

4) Risiko

Pembiayaan dengan jangka waktu yang lama memiliki risiko yang besar untuk ditanggung. Kemungkinan terjadinya pembiayaan macet tidak dapat dielakkan karena adanya masa tenggang. Risiko ini sepenuhnya adalah tanggung jawab pihak bank sebagai penyalur dana.

5) Balas Jasa

Setiap bank yang menawarkan adanya hadiah mengharapkan keuntungan dan pendapatan. Bank konvensional memperoleh keuntungan dari sistem bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bank syariah memperoleh keuntungan dari sistem bagi hasil.

f. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Sistem kredit pada bank konvensional yaitu meminjamkan dana kepada nasabah dan mendapatkan sebagian keuntungan dalam bentuk bunga dari dana yang dipinjamkan. Pada prinsipnya jenis transaksi seperti ini dihilangkan dan mengubahnya menjadi pembiayaan kepada nasabah daripada meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai perantara tanpa meminjamkan atau membungakan uang. Sebaliknya, bank dapat membiayai usaha nasabah dengan membelikan produk yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kembali kepada nasabah, atau dengan menginvestasikan modal dalam usaha nasabah.

Sebagai prinsip pembiayaan usaha, terdapat tiga skema akad yang diterapkan bank syariah, diantaranya:

1) Prinsip bagi hasil

Pembiayaan menyediakan fasilitas berupa uang tunai atau barang yang dapat dinilai dengan uang. Secara kuantitatif, bank dapat menyediakan hingga 100% dari modal yang dibutuhkan atau hanya sebagian dalam bentuk usaha patungan antara bank dan pengusaha (nasabah). Dari perspektif bagi hasil, terdapat dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan sebelumnya), diantaranya *revenue sharing* atau *profit sharing*. Persentase bagi hasil yang dikenal sebagai nisbah, yang

disepakati pada saat akad pembiayaan dengan nasabah penerima fasilitas. Produk tersebut mengandung prinsip bagi hasil:

- a) Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya sebagai pengelola. Dalam prinsip ini, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan pada saat akad, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal, kecuali jika terjadi karena kelalaian pengelola. Maka yang bertanggung jawab adalah pengelola.
- b) Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam satu usaha, dan masing-masing pihak sepakat menyumbangkan dana dan membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kesepakatan.
- c) Muzara'ah merupakan akad kerja sama atau campuran untuk pengelolaan lahan pertanian antara pemilik tanah dan petani melalui skema bagi hasil sesuai panen yang diperoleh. Terdapat dua jenis muzara'ah diantaranya: (a) muzara'ah, ialah kerja sama pengolah tanah dimana bibit diperoleh dari pemilik tanah; (b) mukhabarah, ialah kerja sama pengolah tanah dimana bibit diperoleh dari petani.

2) Prinsip jual beli

Prinsip jual beli yaitu sistem dimana bank membeli terlebih dahulu produk yang dibutuhkan atau menunjuk nasabah yang bertindak sebagai agen bank untuk membeli produk atas nama bank dengan harga tertentu, setelah itu harga yang dijual kepada nasabah adalah harga beli ditambah dengan keuntungan (*margin/mark-up*). Prinsip ini berlaku untuk pemindahan kepemilikan barang dan benda. Peluang bank untuk mendapatkan keuntungan telah ditentukan sebelumnya dan tergambarkan dalam harga komoditas yang diperdagangkan. Prinsip ini tercermin dalam produk:

- a) Bai' al-Murabahah yang berarti akad jual beli barang tertentu. Pada transaksi ini, penjual menentukan barang

yang akan diperjualbelikan, termasuk harga beli dan keuntungan yang diperoleh.

- b) Bai' al-Muqayyadah yang berarti jual beli dimana barang ditukarkan dengan barang (barter). Jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai solusi transaksi ekspor yang tidak menimbulkan devisa (valuta asing).
 - c) Bai' al-Mutlaqah yang berarti pertukaran barang atau jasa dengan uang. Uang dijadikan untuk alat tukar. Sistem semacam ini mengaktifkan semua produk lembaga keuangan berdasarkan prinsip jual beli.
 - d) Bai' as-Salam yang berarti akad dimana pembeli membayarkan uang (harga) untuk barang tertentu, tetapi barang tersebut akan dikirimkan pada tanggal yang disepakati kemudian.
 - e) Bai' al-Istisna yang berarti akad dimana harga suatu barang dibayar di muka, tetapi dapat juga dibayar dengan mengangsur sesuai dengan jadwal dan syarat yang telah disepakati bersama sementara barang yang dibeli kemudian diproduksi dan dikirimkan.
- 3) Prinsip sewa-menyewa

Selain akad jual beli di atas, terdapat juga akad sewa yang digunakan dalam perbankan syariah. Terdapat dua akad pada prinsip ini, diantaranya:

- a) Akad Ijarah yang berarti akad untuk mengalihkan kepentingan manfaat atas suatu produk atau jasa tanpa mengalihkan kepemilikan atas produk itu sendiri.
- b) Akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik ialah akad sewa yang berakhir ketika kepemilikan barang berpindah ke tangan penyewa. Bedanya dengan ijarah biasa yaitu adanya pengalihan kepemilikan pada akad ini.

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya perlu diuji. Pada penelitian ini hipotesis

yang dipakai, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan jika rata-rata hitung (*mean*) dari sampel tersebut adalah sama dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan jika rata-rata hitung (*mean*) dari sampel tersebut berbeda. Penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja, cabang usaha UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Dalam uji Wilcoxon pengambilan keputusan di dasarkan pada nilai ($\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$) dengan ketentuan:

Asym.sig (2 tailed) < 0.05 maka H_0 Ditolak

Asym.sig (2 tailed) > 0.05 maka H_a Diterima

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun hipotesis yang dapat diuji secara empiris pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal Usaha

H_{01} = Tidak terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator modal usaha.

H_{a1} = Terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator modal usaha.

2. Omzet Penjualan

H_{02} = Tidak terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator omzet penjualan.

H_{a2} = Terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator omzet penjualan.

3. Keuntungan Usaha

H_{03} = Tidak terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator keuntungan usaha.

H_{a3} = Terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator keuntungan usaha.

4. Tenaga Kerja

H_{o4} = Tidak terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator tenaga kerja.

H_{a4} = Terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator tenaga kerja.

5. Cabang Usaha

H_{o5} = Tidak terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator cabang usaha.

H_{a5} = Terdapat perbedaan pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah berdasarkan variabel indikator cabang usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitiannya. (Silalahi, 2009). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh berasal dari pengamatan langsung di Pasar Ratu Jepara, Jawa Tengah. Dalam hal ini, objek *research* ini adalah pelaku UMKM di kawasan Pasar Ratu Jepara, Jawa Tengah yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Umum Syariah. *Research* ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Metode komparatif adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan diantara beberapa variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Kondisi suatu UMKM antara sebelum dan setelah mendapat pembiayaan dari bank umum syariah dengan menggunakan indikator variabel modal kerja, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha.

B. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Pasar Ratu Jepara, Jl. Pelabuhan, Jobokuto I, Jobokuto, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59416.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini kurang lebih dilakukan selama dua bulan sekitar bulan januari hingga february 2023.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pelaku UMKM di wilayah pasar Ratu Jepara yang memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini merupakan sebanyak 30 pelaku UMKM di wilayah Pasar Ratu Jepara yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Umum Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi para pelaku UMKM yaitu UMKM penerima pembiayaan dari bank syariah, UMKM penerima pembiayaan dari bank syariah setidaknya selama dua tahun, dan pelaku UMKM penerima pembiayaan bank syariah mempunyai laporan keuangan secara sederhana.

Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* memiliki karakteristik data dengan ukuran nilai yang rendah, yakni ordinal, dengan jumlah data yang tidak lebih dari 30 sampel. Karakteristik utamanya diambil berdasarkan populasi yang sama, tetapi diberikan dua tindakan berbeda dan saling berhubungan serta data tidak terdistribusi dengan normal (Kurniawan, 2011). Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini mendapatkan 14 responden pelaku UMKM.

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat menunjang penelitian ini yaitu dari data primer. Menurut (Situmorang, 2010) data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan berguna untuk kepentingan penelitian yang dikumpulkan sendiri secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para pelaku UMKM yang terdapat di wilayah pasar Ratu, Jepara dengan cara membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Aangket yaitu kumpulan pertanyaan secara tertulis yang telah dirangkai sebelumnya untuk dijawab oleh responden yang dipilih (Puguh, 2009). Dalam penelitian ini pemberian kuesioner atau angket dilakukan untuk melihat perkembangan UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan dari bank syariah.

2. Wawancara

Secara umum pengertian wawancara yaitu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang berisikan dua orang atau lebih (Moleong, 2013). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Metode wawancara ini dilakukan untuk melihat perkembangan UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan dari bank syaiah.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut KBBI yaitu pemberian atau pengumpulan bukti dan infomasi (seperti gambar, kutipan, potongan koran, dan referensi lainnya). Dalam penelitian ini proses wawancara dan pengisian kuesioner terkait perkembangan UMKM diabadikan dan disimpan sebagai barang bukti penelitian.

H. Definisi Operasional Variabel

Cooper dan Emory (1995) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut: definisi operasional secara istilah yaitu kriteria pengujian khusus atau tertentu. Definisi terebut harus menentukan karakteristik untuk dipelajari dan bagaimana mereka harus diamati. Spesifikasi dan prosedur harus sangat jelas sehingga setiap orang yang berkompeten yang menggunakannya mengklasifikasikan objek dengan cara yang sama. Definisi operasional dapat bervariasi tergantung pada tujuan peneliti dan cara peneliti memilih untuk mengukurnya.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Modal Usaha

Modal usaha merupakan sumber daya yang diperoleh sebelum usaha dimulai atau pada saat usaha sedang berjalan, sebagai modal pribadi atau dalam bentuk pinjaman yang diperoleh dari pihak lain untuk pemeliharaan dan pengembangan usaha (Aji & Listyaningrum, 2021). Pengelolaan modal usaha sangat penting karena berpengaruh pada operasioal usaha sehari-hari.

b) Omzet Penjualan

Dalam akuntansi omzet penjualan dapat diartikan sebagai total aktivitas barang dan jasa secara terus menerus selama periode tertentu (Swastha, 2005). Semakin tinggi omzet suatu usaha dapat dikatakan jika usaha tersebut tergolong usaha yang baik.

c) Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha adalah selisih antara pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi biaya dan kerugian. Suatu ukuran kinerja bisnis yang dihitung berdasarkan akuntansi akrual disebut juga dengan keuntungan (J. Wild, KR Subramanyan, 2003).

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan tenaga ahli yang bekerja dengan baik secara fisik dan mental dengan alat produksi pada proses produksi (Hamzah, 2014). Dengan kualitas tenaga kerja yang baik maa proses produksi akan berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan suatu usaha.

e) Cabang Usaha

Menurut KBBI, kata 'cabang' berarti badan usaha (toko, warung), organisasi, kantor, dan lain-lain yang merupakan bagian dari badan usaha yang lebih besar. Artinya jika suatu usaha memiliki sebuah cabang berarti kegiatan usahanya tidak teRpusat di satu tempat melaikan terdapat ditempat lain juga.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengisian angket, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM di wilayah Pasar Ratu Jepara. Pertanyaan yang dibuat berhubungan dengan perbedaan pada UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan bank syariah dilihat dari sisi modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja, cabang usaha.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain: Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang responden yang diteliti dan rangkuman dari hasil wawancara terhadap informasi yang diperlukan. Teknik ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel yang dianalisis. Frekuensi dan rata-rata biasanya digunakan dalam teknik analisis ini.

2. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Menurut Wili Solidayah (2015), Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk membandingkan rata-rata hitung (*mean*) suatu variabel dari dua pasang sampel. Tes peringkat bertanda Wilcoxon tidak hanya memperhitungkan tanda, tetapi juga perbedaan antar sampel yang berpasangan. Uji peringkat bertanda Wilcoxon berfungsi untuk menguji perbedaan dalam data berpasangan, membandingkan pengamatan sebelum dan sesudah (*before after*) diberikan tindakan dan mengetahui efektifitas suatu tindakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Pasar Ratu Jepara



Gambar 4. 1 Pintu Masuk Pasar Ratu Jepara

Pasar Jepara Satu yang biasa disebut dengan Pasar Ratu merupakan pasar tradisional yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Jepara. Pada tahun 2008 Drs. H. Ali Mufiz M.P.A. selaku Gubernur Jawa Tengah telah meresmikan Pasar Ratu secara langsung. Pasar tersebut pernah mengalami kebakaran hebat di tahun 2001 dan 2007 yang telah membakar 923 kios seluas 1 hektare dengan kerugian mencapai Rp 43 miliar. Pasar tersebut kemudian dibangun kembali dengan biaya kurang lebih Rp 35,2 miliar rupiah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Jepara dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Istilah Pasar Ratu berasal dari kata Pasar Jepara Satu, yang juga merupakan hasil penemuan perahu kuno oleh para pekerja konstruksi pada 13 Mei 2007, ketika mereka menggali tanah untuk membuat pondasi bangunan Pasar Jepara Satu setelah kebakaran. Perahu tersebut memiliki panjang 15 meter dan kemungkinan merupakan peninggalan zaman Jepara abad ke-16 yang diperintah oleh Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Dibawah pemerintahan Ratu Kalinyamat Jepara memiliki pelabuhan

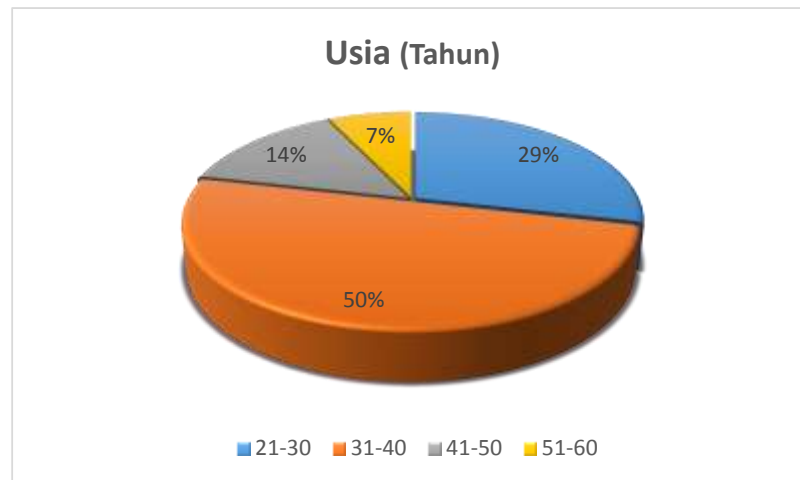
penting dan titik transit kapal dari seluruh dunia. Oleh karena itu pasar ini lebih dikenal dengan sebutan Pasar Ratu.

Menurut (Munir, 2018) Pasar Ratu Jepara terletak di pusat Kota Jepara yang merupakan tempat strategis untuk lalu lintas masyarakat. Pasar Ratu Jepara ini memiliki lokasi yang dekat dengan pelabuhan, alun-alun 1 dan alun-alun 2 Jepara. Pasar Ratu Jepara memiliki bangunan 2 lantai yang berdiri pada lahan seluas $\pm 12.500,00 \text{ m}^2$, di lantai 1 untuk kios-kios dan di lantai 2 pedagang lapak atau los seperti ikan dan sayuran. Pasar Ratu Jepara buka setiap hari mulai pukul 05:00 WIB sampai dengan 17:00 WIB, tetapi untuk kios depan sekitar pasar biasanya buka sampai pukul 21:00 WIB. Pasar tersebut memiliki total pedagang mencapai 1401 pedagang dengan jumlah yang tertampung di kios/los/lapak sebanyak 2.315 unit. Setiap harinya rata-rata pengunjung pasar sebesar ± 20.000 pengunjung dengan rata-rata transaksi harian kurang lebih sebesar Rp 5.000.000.000. Walaupun bangunan pasar tersebut sudah modern tetapi Pasar Ratu memiliki ciri khas yang sama dengan pasar tradisional lainnya seperti adanya aneka jajanan pasar khas Jepara dan juga terdapat bagias khusus unggas (ayam dan bebek hidup) yang dijual oleh pedagang.

2. Deskripsi Responden

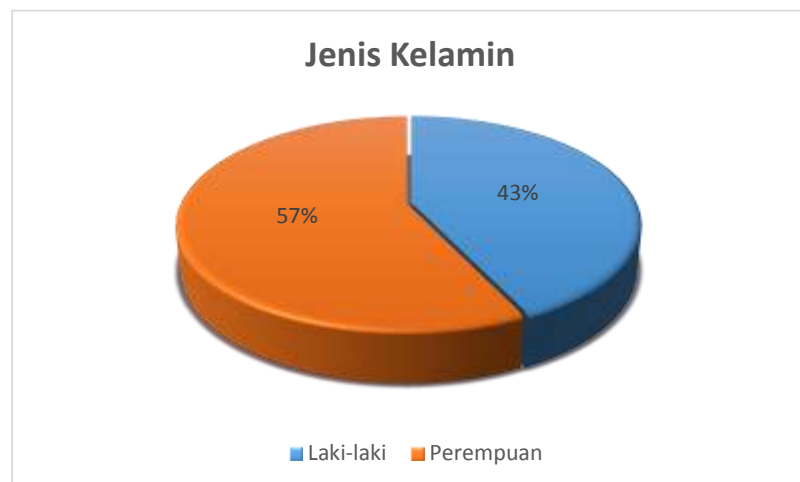
Studi ini dilakukan terhadap para UMKM yang berada di kawasan Pasar Ratu Jepara. Pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terjun ke lapangan untuk mewawancarai para pelaku UMKM guna mencari tahu UMKM yang menerima pembiayaan. Wawancara dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini untuk memilih UMKM yang sesuai dengan kriteria agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Informasi mengenai responden diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis usaha, sumber pembiayaan bank syariah, dan lamanya usaha berjalan. Terdapat 14 pelaku UMKM yang tergabung dalam sektor perdagangan. Dapat dilihat dari diagram usia responden UMKM dibawah ini. Mayoritas responden tergolong dalam usia 31 hingga 40 tahun. Gambaran jelasnya mengenai responden dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut.



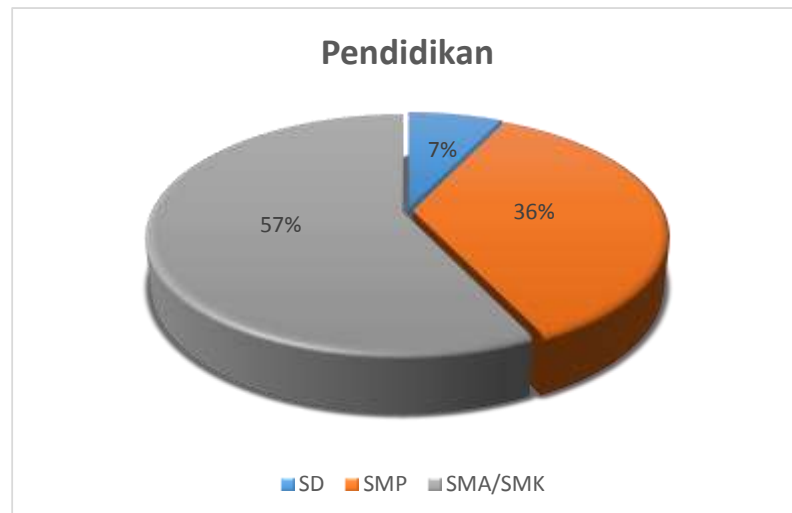
Gambar 4. 2 Presentase Usia Responden

Berdasarkan gambar di atas, hasil gambaran responden menurut usia menunjukkan banyak yang berusia 31-40 tahun, sebanyak 7 orang (50%). Terdapat 4 orang (29%) pada kelompok usia 21-30 tahun. Terdapat 2 responden (14%) pada kelompok usia 41-50 tahun dan pada kelompok usia >50 ada 1 responden (7%).



Gambar 4. 3 Presentase Jenis Kelamin

Pada gambar 4.3, dari 14 responden yang sudah di wawancarai menurut jenis kelaminnya terdapat 6 orang (43%) laki-laki dan 8 orang (57%) perempuan yang teridentifikasi pada penelitian ini.



Gambar 4. 4 Presentase Pendidikan Terakhir

Pada gambar di atas, dari 14 responden menurut jenjang pendidikan terakhir menunjukkan 1 responden (7%) lulus SD, sedangkan lulus SMP sebanyak 5 responden (36%), lulus SMA/SMK sebanyak 8 responden (57%). Untuk jenjang pendidikan dominan lulusan SMA/SMK.



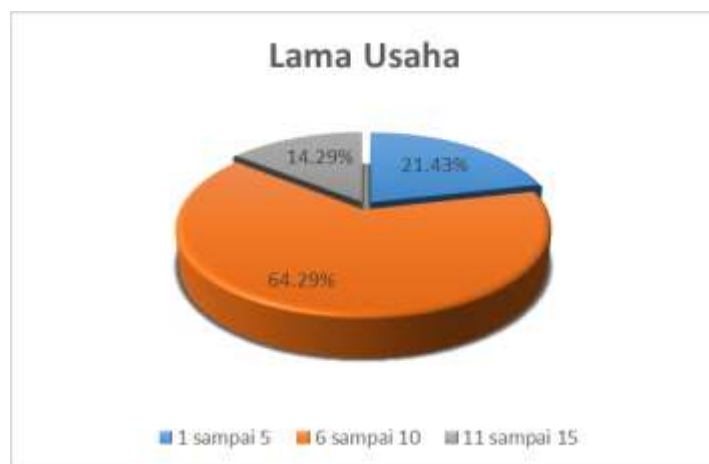
Gambar 4. 5 Presentase Jenis Usaha

Berdasarkan gambar 4.5 terkait jenis usaha responden, jika terdapat 22% toko pakaian, 14% toko kain, kemudian warung makan memperoleh presentase 15% dan sisanya adalah usaha toko olahraga, toko peralatan rumah tangga, toko hijab, salon, toko alat tukang, toko jam, yang terakhir yaitu warung sembako masing-masing dengan presentase 7%.



Gambar 4. 6 Presentase Pembiayaan Bank Syariah

Berdasarkan gambar 4.6 di atas tentang perolehan responden terhadap pembiayaan bank syariah. Terlihat bahwa responden yang menggunakan pembiayaan dari BRI Syariah sebesar 57%, responden yang menggunakan Bank Mandiri Syariah sebesar 36%, dan Bank Syariah Indonesia memberikan pembiayaan sebanyak 7% responden.



Gambar 4. 7 Presentase Lama Usaha

Pada gambar diatas mengenai lamanya responden menjalankan. Bisa dilihat bahwa 21,43% responden telah beroprasi 1 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun sebanyak 64,29% responden, kemudian, 14,29% responden telah beroprasi 11 sampai 15 tahun.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Keadaan Usaha

Deskripsi hasil penelitian berisikan perbandingan antara rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terendah, dan tertinggi dari indikator modal usaha, omzet penjualan, laba usaha, tenaga kerja, dan cabang usaha UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Tujuan analisis deskriptif yaitu menggambarkan kondisi usaha narasumber yang dijadikan objek penelitian.

a. Modal Usaha

Modal ialah bagian penting dari berdirinya suatu usaha, jika modal tersebut tidak ada, maka usaha tersebut akan sulit dijalankan seperti yang telah direncanakan. Namun dalam hal ini tidak semua pelaku UMKM mempunyai modal yang cukup, melainkan ada beberapa pelaku UMKM yang hanya memiliki modal yang pas-pasan. Dengan demikian, dalam meningkatkan usahanya, pelaku usaha memutuskan mengambil pembiayaan ke lembaga keuangan, khususnya bank syariah, agar usahanya dapat mengalami perkembangan seperti yang direncanakan.

Adanya fasilitas pembiayaan yang ditawarkan bank syariah sangat memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh bisa dilihat dari 14 UMKM yang mengalami peningkatan modal usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Sebelum menerima pembiayaan bank syariah, nilai terendah modal pelaku UMKM sebesar Rp 7.000.000 sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp 170.000.000 dimana rata-rata yang didapatkan yaitu Rp 32.714.285. Sesudah menerima pembiayaan, modal usaha mengalami peningkatan nilai terendah sebesar Rp 100.000.000 sedangkan nilai tertingginya sebesar Rp 150.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 61.285.714.

b. Omzet penjualan

1. Toko Pakaian I

Hasil uji statistik deskriptif dari pelaku UMKM toko pakaian I yang telah melakukan pembiayaan selama 3 tahun. Sebelum pembiayaan bank syariah diberikan kepada pelaku

UMKM omzet penjualan toko pakaian I memiliki nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 9.000.000 dengan nilai mean yaitu Rp 5.833.333,33. Dengan diberikannya pembiayaan bank syariah membuat bertambahnya modal sehingga pelaku usaha mampu menaikkan penjualannya dan berpengaruh ke omzet penjualan yang juga ikut naik. Setelah pembiayaan bank syariah diberikan, terjadi peningkatan pada omzet penjualan dengan nilai terendah yaitu Rp 12.000.000 dan nilai tertinggi yaitu Rp 13.500.000 dengan nilai mean yaitu Rp 12.833.333,33.

2. Toko Pakaian II

Pelaku UMKM toko pakaian II yang telah melakukan pembiayaan selama 3 tahun sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah, maka sebelum mendapatkan pembiayaan pelaku UMKM toko pakaian II memiliki omzet penjualan dengan nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 8.000.000 dengan nilai mean sebesar Rp 5.266.666,67. Sedangkan setelah menerima pembiayaan bank syariah dalam waktu 3 tahun terakhir omzet penjualan mengalami peningkatan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah omzet penjualan menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 9.000.000 dan nilai tertinggi Rp 12.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 10.533.333,33.

3. Toko Pakaian III

Hasil uji statistik deskriptif dari perbandingan pelaku UMKM toko pakaian III, 3 tahun sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan bank syariah. Sebelum omzet penjualan pelaku UMKM toko pakaian III memiliki nilai terendah Rp 10.000.000 dan nilai tertinggi Rp 10.800.000 dengan nilai mean yaitu Rp 10.366.666. Besarnya pembiayaan yang diperoleh dari bank syariah membuat modal bertambah yang dapat mempengaruhi penjualan dan omzet penjualan. Omzet penjualan mengalami peningkatan akibat pembiayaan

yang diberikan bank syariah dengan nilai terendah yaitu Rp 12.00.000 dan nilai tertinggi yaitu Rp 12.600.000 dengan nilai mean yaitu Rp 12.233.333.

4. Warung Makan I

Hasil uji statistik deskriptif dari perbandingan pelaku UMKM warung makan I, 2 tahun sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan bank syariah. Besar kecilnya omzet penjualan yang diperoleh pelaku UMKM warung makan I tergantung besar kecilnya modal yang digunakan dan jenis usaha yang dijalani. Maka, sebelum pembiayaan diberikan nilai terendah dari omzet penjualan yaitu Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 8.800.000 dengan nilai meannya yaitu Rp 5.600.000. Sedangkan pelaku UMKM warung makan I mengalami peningkatan omzet penjualan setelah pembiayaan didapatkan dengan nilai terendah Rp 9.00.000 dan nilai tertinggi Rp 11.000.000 dengan nilai mean yaitu Rp 10.000.000.

5. Warung Makan II

Hasil uji statistik deskriptif dari perbandingan pelaku UMKM warung makan II, 3 tahun sebelum dan setelah menerima pembiayaan bank syariah, maka sebelum omzet penjualan pelaku UMKM warung makan II memiliki nilai terendah Rp 7.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 7.500.000 dengan nilai mean yaitu Rp 7.250.000. . Besarnya pembiayaan yang diperoleh dari bank syariah menyebabkan bertambahnya modal yang dapat mempengaruhi penjualan dan omzet penjualan. Sesudah adanya pembiayaan dari bank syariah omzet penjualan menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 9.500.000 dan nilai tertinggi Rp 10.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 9.750.000.

6. Toko Olahraga

Dapat diketahui perbedaan omzet penjualan 3 tahun sebelum dan sesudah menerima pembiayaan pada bank syariah. Sebelum mendapatkan pembiayaan bank syariah, pelaku UMKM toko olahraga memiliki omzet penjualan bernilai terendah Rp 12.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 12.800.000 dengan nilai mean sebesar Rp 12.366.666,67. Adapun setelah diberikannya pembiayaan bank syariah, omzet penjualan mengalami peningkatan dimana nilai terendah sebesar Rp 13.700.000 dan nilai tertingginya adalah Rp 14.500.000 sedangkan nilai meannya adalah Rp 14.033.333,33. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan omzet penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

7. Toko Alat Tukang

Hasil uji statistik deskriptif dari perbandingan pelaku UMKM toko alat tukang 3 tahun sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan bank syariah. Pelaku UMKM toko alat tukang memiliki nilai terendah Rp 0 sedangkan nilai tertinggi Rp 20.500.000 dengan nilai mean yaitu Rp 13.500.000 hal tersebut terjadi saat sebelum mendapatkan omzet penjualan. Setelah mendapatkan pembiayaan bank syariah omzet penjualan mengalami peningkatan dari nilai terendah sebesar Rp 23.500.000 dan nilai tertinggi Rp 26.000.000 sedangkan nilai meannya Rp 24.666.666,67. Dari hasil analisis dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan mengalami peningkatan.

8. Toko Kain I

Pelaku UMKM toko kain I telah melakukan pembiayaan selama 3 tahun sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah, maka sebelum mendapatkan pembiayaan pelaku UMKM toko kain I memiliki omzet penjualan nilai

terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 35.000.000 dengan mean senilai Rp 21.666.666. Sedangkan setelah pembiayaan diberikan, nilai terendah dari omzet penjualan menjadi meningkat yaitu Rp 23.500.000 dan nilai tertinggi Rp 26.000.000 dengan mean senilai Rp 53.000.000. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM toko kain mengalami peningkatan omzet penjualan setelah pembiayaan diberikan.

9. Toko Kain II

Hasil uji statistik deskriptif pada perbandingan pelaku UMKM toko kain II selama 3 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah diberikan. Yaitu omzet penjualan UMKM toko kain II sebelumnya memiliki nilai terendah Rp 19.000.000 dan nilai tertinggi Rp 23.000.000 dengan mean senilai Rp 21.000.000. Besar kecilnya omzet penjualan yang diperoleh pelaku UMKM toko kain II tergantung besar kecilnya modal yang digunakan dan jenis usaha yang dijalani. Setelah pembiayaan diperoleh, omzet penjualan meningkat dimana nilai mininumnya yaitu Rp 28.000.000 dan tertinggi Rp 50.000.000 dengan mean senilai Rp 38.666.666.

10. Toko Jam

Hasil uji statistik deskriptif dari perbandingan pelaku UMKM toko jam selama 3 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah diberikan. Pada UMKM toko jam nilai terendah omzet penjualan yang dimiliki yaitu Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 9.700.000 dengan mean senilai Rp 6.233.233. Pembiayaan yang diperoleh dari bank syariah menyebabkan peningkatan modal sehingga terjadi peningkatan penjualan UMKM. Yang mencatatkan peningkatan omzet penjualan dengan nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi yaitu Rp 11.300.000 dengan mean senilai Rp 12.100.000.

11. Toko Peralatan Rumah Tangga

Sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan terdapat perbedaan omzet penjualan selama 3 tahun. Sebelum menerima pembiayaan, omzet penjualan UMKM toko peralatan rumah tangga mempunyai nilai terendah yaitu Rp 10.000.000 dan nilai tertinggi yaitu Rp 15.000.000 dengan mean senilai Rp 12.000.000. Sedangkan setelah pembiayaan diberikan, pelaku UMKM toko peralatan rumah tangga dapat meningkatkan penjualannya. Oleh karena itu setelah mendapatkan pembiayaan, omzet penjualan mengalami peningkatan dengan nilai terendah Rp 25.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 30.000.000 dengan mean senilai Rp 27.666.666.

12. Warung Sembako

Hasil uji statistik deskriptif dari UMKM warung sembako yaitu sebelum melakukan pembiayaan mempunyai omzet penjualan dimana nilai terendah adalah Rp 0 sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 13.000.000 dengan mean senilai Rp 7.666.666. Setelah menerima pembiayaan, omzet penjualan mengalami peningkatan yakni nilai terendah Rp 14.000.000 dan tertinggi Rp 23.000.000 serta mean senilai Rp 18.333.333. Maka bisa disimpulkan jika omzet penjualan dari pelaku UMKM warung sembaku mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan penjualannya.

13. Toko Hijab

Perbandingan pelaku UMKM toko hijab selama 2 tahun sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah diberikan. Sebelum pembiayaan omzet penjualan memiliki nilai terendah Rp 10.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 11.000.000 serta mean senilai Rp 10.500.000. Sesudah melakukan pembiayaan pelaku UMKM toko hijab mampu meningkatkan penjualannya. Setelah pembiayaan diberikan, omzet penjualan menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp

13.000.000 dan nilai tertinggi Rp 14.000.000 serta mean senilai Rp 13.500.000.

14. Salon

Hasil analisis deskriptif dari perbandingan UMKM salon 3 tahun sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah diberikan. Omzet penjualan UMKM salon memiliki nilai terendah yakni Rp 9.800.000. Sedangkan nilai tertinggi Rp 10.000.000 serta mean senilai Rp 9.900.000. Setelah pembiayaan didapatkan, omzet penjualan mengalami peningkatan dengan nilai terendah Rp 0 sedangkan nilai tertinggi Rp 15.000.000 dengan mean senilai Rp 7.500.000. Maka bisa disimpulkan bahwa omzet penjualan pelaku UMKM salon mengalami peningkatan.

c. Keuntungan Usaha

1. Toko Pakaian I

Hasil dari perbandingan pelaku UMKM toko pakaian I, selama 3 tahun sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keuntungan penjualan mengalami kenaikan sesudah memperoleh pembiayaan dengan nilai terendah Rp 5.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 6.200.000 serta mean senilai Rp 5.733.333. Sebelum melakukan pembiayaan dari bank syariah pelaku UMKM toko pakaian I memiliki pendapatan yakni nilai terendah Rp 0 sedangkan nilai tertinggi Rp 4.000.000 serta mean senilai Rp 2.500.000. Hal tersebut menunjukkan perbedaan terhadap keuntungan pada pelaku UMKM toko pakaian I sebelum dan setelah mempergunakan pembiayaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh tambahan modal yang bertambah dan inovasi baru atau segmen pasar dari pelaku UMKM, maka omzet penjualan juga ikut bertambah dan keuntungan semakin meningkat.

2. Toko Pakaian II

Perbandingan pelaku UMKM toko pakaian II, 3 tahun sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Perbedaan keuntungan dari pelaku UMKM toko pakaian II yang bisa diketahui dari sebelum pembiayaan diterima yaitu keuntungan pelaku UMKM dengan nilai terendah Rp 0 sedangkan nilai tertinggi Rp 3.000.000 serta mean senilai Rp 1.833.333. Setelah pembiayaan diterima, keuntungan pelaku UMKM mengalami peningkatan dengan nilai terendah Rp 3.800.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 5.800.000 serta mean senilai Rp 4.866.666.

3. Toko Pakaian III

Peningkatan modal yang disertai dengan meningkatnya produksi dan omzet penjualan setelah mendapatkan pembiayaan memberikan keuntungan yang signifikan bagi pelaku UMKM. Dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan, keuntungan pelaku UMKM dengan nilai terendah Rp 4.000.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 5.000.000 serta mean senilai Rp 4.400.000. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, keuntungan pelaku UMKM mengalami peningkatan dimana nilai terendah Rp 4.800.000 sedangkan nilai tertinggi Rp 6.000.000 serta mean senilai Rp 5.933.333.

4. Warung Makan I

Pembiayaan yang telah diberikan bank syariah dapat meningkatkan keuntungan UMKM warung makan I dengan nilai terendah Rp 4.500.000 dan nilai tertinggi Rp 5.500.000 serta mean senilai sebesar Rp 5.000.000. Pembiayaan yang didapatkan membuat modal bertambah yang mengakibatkan produksi dan juga omzet penjualan meningkat. Sedangkan

ketika pembiayaan belum didapatkan UMKM memiliki keuntungan dengan nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 4.300.000 dengan mean senilai Rp 2.733.333. Hal tersebut menunjukkan perbandingan pelaku UMKM warung makan I, selama 3 tahun sebelum dan sesudah menerima pembiayaan bank syariah.

5. Warung Makan II

Adanya pembiayaan membuat modal meningkat yang menjadikan tingkat produksi dan omzet ikut meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi UMKM. Sebelum pembiayaan diberikan nilai terendah dan tertinggi keuntungan pelaku UMKM yaitu Rp 3.400.000 dan Rp 3.800.000 dengan mean senilai Rp 3.600.000. Setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 4.800.000 dan nilai tertinggi Rp 5.200.000 serta mean senilai Rp 5.000.000. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan dari bank syariah.

6. Toko Olahraga

Perbandingan pelaku UMKM toko olahraga selama 3 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum pembiayaan diberikan yaitu nilai terendah Rp 5.500.000 dan nilai tertinggi Rp 6.300.000 serta mean senilai Rp 5.866.666. Sedangkan setelah pembiayaan diberikan keuntungan UMKM mengalami peningkatan nilai terendah Rp 7.500.000 dan nilai tertinggi Rp 8.500.000 serta mean senilai Rp 8.000.000.

7. Toko Alat Tukang

Adanya pembiayaan membuat modal meningkat yang membuat tingkat produksi dan omzet ikut meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi UMKM.

Sebelum pembiayaan diberikan nilai terendah dan tertinggi keuntungan pelaku UMKM yaitu Rp 0 dan Rp 8.200.000 dengan mean senilai Rp 5.400.000. Setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 9.000.000 dan nilai tertinggi Rp 12.000.000 serta mean senilai Rp 10.333.333.

8. Toko Kain I

Sebelum pembiayaan diberikan UMKM toko kain 1 memiliki keuntungan terendah senilai Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 12.000.000 serta mean senilai Rp 7.333.333. Sedangkan setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 16.000.000 dan nilai tertinggi Rp 18.000.000 serta mean senilai Rp 17.333.333. Keuntungan UMKM mengalami peningkatan yang signifikan selama 3 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah diberikan.

9. Toko Kain II

Perbandingan UMKM toko kain II, selama 3 tahun sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Adanya pembiayaan membuat modal meningkat yang membuat tingkat produksi dan omzet ikut meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi toko kain II. Maka, sebelum pembiayaan diberikan keuntungan UMKM terendah senilai Rp 7.000.000 dan nilai tertinggi Rp 7.600.000 serta mean senilai Rp 7.266.666. Setelah pembiayaan diberikan terjadi peningkatan keuntungan dengan nilai terendah Rp 9.200.000 dan nilai tertinggi Rp 16.500.000 serta mean senilai Rp 12.733.333.

10. Toko Jam

Perbandingan pelaku UMKM toko jam selama 3 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah

diberikan. Terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum pembiayaan diberikan yaitu nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 2.900.000 serta mean senilai Rp 1.800.000. Sedangkan setelah pembiayaan diberikan keuntungan UMKM mengalami peningkatan nilai terendah Rp 3.700.000 dan nilai tertinggi Rp 4.000.000 serta mean senilai Rp 3.833.333. Adanya pembiayaan membuat modal meningkat yang membuat tingkat produksi dan omzet ikut meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi toko jam.

11. Toko Peralatan Rumah Tangga

Sebelum diberikannya pembiayaan, UMKM peralatan rumah tangga memiliki keuntungan terendah senilai Rp 3.000.000 dan tertinggi senilai Rp 5.000.000 serta mean senilai Rp 3.833.333. Sedangkan setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 8.300.000 dan nilai tertinggi Rp 10.000.000 serta mean senilai Rp 9.233.333. Keuntungan usaha mengalami peningkatan yang signifikan selama 3 tahun sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan.

12. Warung Sembako

Sebelum pembiayaan diberikan UMKM warung sembako memiliki keuntungan terendah senilai Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 5.300.000 serta mean senilai Rp 3.100.000. Sedangkan setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 5.600.000 dan nilai tertinggi Rp 9.200.000 serta mean senilai Rp 7.333.333. Hal tersebut menunjukkan perbandingan pelaku UMKM warung sembako selama 3 tahun sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

13. Toko Hijab

Adanya pembiayaan membuat modal meningkat yang membuat tingkat produksi dan omzet ikut meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi UMKM hijab. Sebelum pembiayaan diberikan nilai terendah dan tertinggi keuntungan pelaku UMKM yaitu 3.000.000 dan Rp 4.000.000 serta mean senilai Rp 3.500.000. Setelah diberikannya pembiayaan keuntungan UMKM menjadi meningkat dengan nilai terendah Rp 6.000.000 dan nilai tertinggi Rp 7.000.000 serta mean senilai Rp 6.500.000.

14. Salon

Perbandingan UMKM salon selama 2 tahun antara sebelum dan setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum pembiayaan diberikan yaitu nilai terendah Rp 4.000.000 dan nilai tertinggi Rp 4.200.000 serta mean senilai Rp 4.100.000. Sedangkan setelah pembiayaan diberikan keuntungan UMKM mengalami peningkatan nilai terendah Rp 0 dan nilai tertinggi Rp 6.500.000 serta mean senilai Rp 3.250.000.

d. Tenaga Kerja

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah cukup meringankan beban pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dapat diketahui adanya peningkatan tenaga kerja setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Sebelum mendapatkan pembiayaan terendah tenaga kerja UMKM sebesar 1 dan tertinggi sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 3. Setelah pembiayaan diberikan nilai terendah tenaga kerja UMKM mengalami peningkatan sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 10 dengan rata-rata sebesar 4.

e. Cabang Usaha

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah cukup meringankan beban pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Namun, cabang usaha bisa terbentuk ketika finansial usaha tersebut dapat mencukupi semuanya. Hasil analisis deskriptif cabang usaha, pelaku UMKM lebih memilih untuk mengembangkan usaha yang mereka jalani dibandingkan untuk membuka cabang usaha. Dengan nilai terendah sebelum memperoleh pembiayaan sebesar 0 dan tertinggi sebesar 1, dengan rata-rata masih dibawah 1. Sesudah memperoleh pembiayaan keadaan tersebut tidak berubah nilai terendah sebesar 0 dan tertinggi sebesar 1, dengan rata-rata masih dibawah 1.

2. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Peringkat Bertanda Wilcoxon

Penelitian ini menggunakan analisis Uji Statistik Peringkat Bertanda Wilcoxon. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan sebagai uji banding dengan dasar bahwa data yang dianalisis diperoleh dari responden yang sama dan berhubungan dengan pengamatan dalam rentang waktu yang berbeda (sebelum dan setelah pembiayaan dari bank syariah didapatkan).

Dalam peneliitian yang dilakukan saat ini, UMKM yang menerima pembiayaan dari bank syariah dianalisis secara statistik menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Dari hasil analisis antara sebelum dan sesudah pembiayaan diberikan kepada UMKM akan menunjukkan apakah pembiayaan tersebut efektif guna meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa variabel, antara lain modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja, dan cabang usaha.

a. Variabel Modal Usaha

Variabel modal usaha dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -2,567 dan nilai asymp sig. 0.010 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_{a1} . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan modal antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Hasil statistic diatas menandakan pembiayaan yang diberikan cukup efektif. Modal yang bertambah mebuat usaha dapat

mengikuti perkembangan zaman. Dengan itu tingkat produksi dan keuntungan dapat dikembangkan. Sehingga usaha yang dijalani dapat dikembangkan.

b. Variabel Omzet Penjualan

1. Toko Pakaian I

Variabel omzet pada toko pakaian I dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan omzet toko pakaian I secara signifikan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif jika dilihat dari hasil statistik diatas. Modal yang bertambah membuat proses produksi dan penjualan ikut bertambah, sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet penjualan.

2. Toko Pakaian II

Variabel omzet toko pakaian II pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan omzet toko pakaian II antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pelaku UMKM mengalami peningkatan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistik diatas. Maka dapat dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena adanya suntikan modal dapat memperbesar produksi dan penjualan sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet penjualan.

3. Toko Pakaian III

Variabel omzet toko pakaian III pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan omzet toko pakaian III antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif jika dilihat dari hasil statistik diatas. Sehingga UMKM mengalami peningkatan modal yang berguna untuk memperbesar produksi dan penjualan yang dapat meningkatkan omzet penjualan.

4. Warung Makan I

Variabel omzet pada warung makan I dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan omzet warung makan I antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pelaku UMKM mengalami peningkatan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistik diatas. Maka dapat dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena modal yang beratmabah dapat memnperbesar produksi dan penjualan sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet penjualan.

5. Warung Makan II

Variabel omzet warung makan II pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Darii hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 .

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu omzet warung makan II mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menambah modal jika dilihat dari hasil statistik diatas. Sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet jual dengan cara memperbesar produksi dan penjualan.

6. Toko Olahraga

Variabel omzet pada toko olahraga dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu omzet toko olahraga mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Toko olahraga mengalami peningkatan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistik diatas. Maka dapat dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena modal yang bertambah dapat memperbarui stok barang dan penjualan sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet penjuala.

7. Toko Alat Tukang

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel omzet pada toko alat tukang. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan omzet toko olahraga.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menambah modal jika dilihat dari hasil statistik diatas.

Sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet jual dengan cara meningkatkan kualitas barang dan penjualan.

8. Toko Kain I

Variabel omzet toko kain I dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan pada omzet toko kain I antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Toko kain I mengalami pwnambahan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistic diatas. Efektifitas dari pembiayaan tersebut dapat dipastikan, karena modal yang beratmabah dapat digunakan memperbaruhi maupun menambah stok barang dan penjualan sehingga toko tersebut mengalami peningkatan omzet penjualan.

9. Toko Kain II

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel omzet pada toko kain II. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan omzet toko kain II.

Toko kain II mengalami peningkatan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistic diatas. Dapat dipastikan jika pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena modal yang beratmabah dapat digunakan untuk memperbaharui dan menambah stok barang dan penjualan sehingga omzet penjualam toko dapat mengalami peningkatan.

10. Toko Jam

Variabel omzet toko jam pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan pada omzet toko jam antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menambah modal toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Dengan meningkatkan kualitas dan stok barang serta penjualan toko jam, dapat membuat omzet jual toko meningkat.

11. Toko Peralatan Rumah Tangga

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel omzet pada toko peralatan rumah tangga. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan omzet toko.

Hasil statistic diatas memperlihatkan jika terdapat tambahan modal yang didapatkan toko peralatan rumah tangga dari pembiayaan bank syariah. Maka dapat dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena modal yang beratmabah dapat digunakan untuk menabah dan memperbarui stok barang dan penjualan sehingga UMKM mengalami peningkatan omzet penjualan.

12. Warung Sembako

Variabel omzet pada warung sembako dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a2 .

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan pada omzet warung sembako antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Warung sembako mengalami peningkatan modal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah, jika dilihat dari hasil statistic diatas. Dapat dipastikan jika pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena tambahan modal dapat digunakan untuk menambah stok barang dan penjualan sehingga omzet penjualam toko dapat mengalami peningkatan.

13. Toko Hijab

Variabel omzet toko hijab dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima Ha2. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan omzet toko.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menambah modal toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Dengan meningkatkan kualitas dan stok barang serta penjualan, maka dapat mebuat omzet jual toko hijab meningkat.

14. Salon

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel omzet pada salon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima Ha2. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan pada omzet salon antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan modal salon berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena tambahan modal digunakan untuk menambah fasilitas

dan kenyamana konsumen sehingga omzet penjualam salon dapat mengalami peningkatan.

c. Keuntungan Usaha

1. Toko Pakaian I

Variabel keuntungan yang diterima toko pakaian I pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko pakaian I mengalami perubahan antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan.

Hasil statistic diatas menandakan pembiayaan yang diberikan cukup efektif. Omzet yang bertambah membuat toko pakaian I mengalami kenaikan keuntungan. Dengan keuntungan yang bertambah dapat dimanfaatkan pengusaha untuk mengembangkan usaha.

2. Toko Pakaian II

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel keuntungan pada toko pakain II. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan keuntungan toko pakaian II.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menaikkan keuntungan toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Keuntungan yang didapatkan toko akan semakin tinggi apabila omzet yang diterima juga tinggi. Sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan pengusaha dalam meningkatkan kualitas usaha.

3. Toko Pakaian III

Variabel keuntungan toko pakaian III dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko pakaian III mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan keuntungan toko berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Dengan bertambahnya modal membuat pengusaha memiliki omzet tinggi hasil dari produksi. Sehingga keuntungan yang bertambah bermanfaat untuk [erkembangan usaha.

4. Warung Makan I

Variabel keuntugan warung makan I dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Darii hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan pada keuntugan warung makan I antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan

Hasil statistic diatas menandakan pembiayaan yang diberikan cukup efektif. Omzet yang bertambah mebuat warung makan I mengalami kenaikan keuntungan. Dengan keuntungan yang bertambah dapat dimanfaatkan pengusaha untuk mengembangkan usaha.

5. Warung Makan II

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel keuntungan pada warung makan II. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan

setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan keuntungan toko pakaian II.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menaikkan keuntungan toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Keuntungan yang didapatkan toko akan semakin tinggi apabila omzet yang diterima juga tinggi. Sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan pengusaha dalam meningkatkan perkembangan usaha.

6. Toko Olahraga

Variabel keuntungan yang diterima toko olahraga pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko olahraga mengalami perubahan antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan keuntungan toko berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Dengan bertambahnya modal membuat pengusaha memiliki omzet tinggi hasil dari pembaruan produk. Sehingga keuntungan yang bertambah bermanfaat untuk perkembangan usaha.

7. Toko Alat Tukang

Variabel keuntungan toko alat tukang dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko alat tukang mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Hasil statistic diatas menandakan pembiayaan yang diberikan cukup efektif. Omzet yang bertambah membuat toko alat tukang mengalami kenaikan keuntungan. Dengan

keuntungan yang bertambah dapat dimanfaatkan pengusaha untuk mengembangkan usaha.

8. Toko Kain I

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel keuntungan pada toko kain I. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan keuntungan toko kain I.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan keuntungan toko berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Dengan bertambahnya modal membuat pengusaha memperbarui stok barang untuk mencapai omzet tinggi. Dengan omzet yang tinggi membuat keuntungan bertambah dan bermanfaat untuk perkembangan usaha.

9. Toko Kain II

Variabel keuntungan yang diterima toko kain II pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko kain II mengalami perubahan antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menaikkan keuntungan toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Keuntungan yang didapatkan toko akan semakin tinggi apabila omzet yang diterima juga tinggi. Sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan pengusaha dalam menambah kualitas usaha.

10. Toko Jam

Variabel keuntungan toko jam dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji

Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko jam mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan keuntungan toko berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Dengan bertambahnya modal membuat pengusaha memiliki omzet tinggi hasil dari kualitas produk yang baik. Sehingga keuntungan yang bertambah bermanfaat untuk perkembangan usaha.

11. Toko Peralatan Rumah Tangga

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel keuntungan pada toko peralatan rumah tangga. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -6.000 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan keuntungan toko peralatan rumah tangga.

Hasil statistik diatas menandakan pembiayaan yang diberikan cukup efektif. Omzet yang bertambah mebuat toko peralatan rumah tangga mengalami kenaikan keuntungan. Dengan keuntungan yang bertambah dapat dimanfaatkan pengusaha untuk mengembangkan usaha.

12. Warung Sembako

Variabel keuntungan yang diterima warung sembako pada penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan warung sembako mengalami perubahan antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan keuntungan toko berasal dari pembiayaan yang diberikan bank syariah. Sehingga bisa dipastikan pembiayaan tersebut cukup efektif. Dengan bertambahnya modal membuat pengusaha memiliki omzet tinggi hasil dari kualitas dan kelengkapan produk yang baik. Sehingga keuntungan bisa bertambah dan bermanfaat untuk perkembangan usaha.

13. Toko Hijab

Variabel keuntungan toko jam dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keuntungan toko jam mengalami perubahan antara sebelum dan setelah pembiayaan diberikan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah cukup efektif untuk menaikkan keuntungan toko jika dilihat dari hasil statistik diatas. Dengan menngkatkan kualitas maka akan menambah minat dan memperbesar omzet sehingga Keuntungan yang didapatkan toko akan semakin tinggi. Keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan pengusaha untuk menambah kualitas dan produk usaha.

14. Salon

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel keuntungan pada salon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.899 dengan nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a3 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara sebelum dan setelah diberikannya pembiayaan terjadi perubahan keuntungan salon.

Hasil statistik diatas menandakan pembiayaan yang dibrikan cukup efektif. Dengan fasilitas dan kenyamanan yang disajikan salon dapat menaikkan oelanggan sehingga

keuntungan yang didapat juga tinggi. Tingginya keuntungan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan salon.

d. Variabel Tenaga Kerja

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menilai variabel tenaga kerja pada UMKM. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -2,871 dan nilai asymp sig. 0.004 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menerima H_a4 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi perubahan tenaga kerja pada beberapa UMKM antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Jika dilihat dari hasil statistic diatas peningkatan tenaga kerja pada beberapa UMKM kemungkinan berasal dari meningkatnya minat konsumen pada UMKM setelah mengalami perkembangan. Sehingga bisa dipastikan pemberian pembiayaan tersebut cukup efektif. Karena tambahan tenaga kerja yang cukup bervariasi digunakan untuk menunjang kepuasan konsumen atas pelayanan yang diberikan.

e. Variabel Cabang Usaha

Variabel cabang usaha dari penelitian ini dinilai melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -1.414 dan nilai asymp sig. 0.157 lebih dari ($\alpha = 0.05$) sehingga menolak H_a5 dan menerima H_o5 . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perubahan tidak terjadi pada cabang usaha antara sebelum dan setelah dibrikannya pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah tidak efektif untuk menambah cabang usaha jika dilihat dari hasil statistik diatas. Tambahan modal yang ada lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan tambahan produksi dan penjualan usaha dibanding tambahan cabang baru.

C. Pembahasan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan model uji peringkat bertanda Wilcoxon menghasilkan 14 responden yang telah dibandingkan antara sesudah memperoleh pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan nilai

modal dibandingkan sebelum melakukan pembiayaan. Berdasarkan hasil perhitungan modal dengan nilai rata-rata Rp 61.285.714, kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan nilai modal mengalami peningkatan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank syariah. . Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dari 14 responden yang tertera jika nilai sig lebih kecil dari tingkat kesalahan, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel indikator modal usaha menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan melalui bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020) mengatakan bahwa mayoritas pelaku usaha kurang memiliki modal usaha sehingga untuk mengembangkan usaha dan menambah modal usaha para pelaku usaha melakukan pembiayaan produktif. Hidayat (2018) modal kerja adalah biaya dari kegiatan operasional yang dapat menambah modal untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal usaha dapat menentukan tingkat produksi dan penghasilan dalam sebuah usaha. Dengan modal usaha yang banyak, maka hasil yang didapatkan juga banyak. Suatu usaha selalu memerlukan modal dalam jumlah besar agar usahanya dapat berkembang.

Rumus uji peringkat bertanda Wilcoxon pada hasil analisis statistik yang telah diolah menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah omzet penjualan UMKM setelah pembiayaan bank syariah diberikan. Kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan jumlah omzet penjualan yang mengalami peningkatan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank syariah yang ada di Jepara. Hal ini menyatakan bahwa UMKM di Pasar Ratu Jepara mampu mencapai volume atau penjualan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah. Fasilitas pembiayaan yang diperoleh dari bank syariah telah dijadikan tambahan modal oleh pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan produksi ataupun penjualan. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dari 14 responden yang tertera menunjukkan jika nilai sig tidak lebih besar daripada derajat kesalahan, oleh karena itu H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Maka kesimpulannya yaitu variabel indikator omzet penjualan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi (2020) menyatakan bahwa perkembangan variabel omzet penjualan UMK menyebabkan adanya laba usaha

sebelum pembiayaan diterima, sedangkan setelah pembiayaan diterima mengalami peningkatan dengan presentase perkembangan 98%. Swastha (2005) menyatakan bahwa omzet penjualan juga dapat diakumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Sedangkan menurut Chaniago (1998) omzet penjualan yaitu total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa selama periode.

Rumus uji peringkat bertanda Wilcoxon pada hasil analisis statistik yang telah diolah menyatakan bahwa terjadi peningkatan keuntungan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan syariah dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan. Pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah memiliki kewajiban kepada bank untuk mengembalikan pinjaman dan bagi hasilnya. Kewajiban inilah yang mendorong dan menjadi motivasi UMKM untuk menghasilkan yang lebih besar lagi. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dari 14 responden yang tertera diketahui jika nilai sig tidak lebih besar dari derajat kesalahan maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel indikator keuntungan usaha terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dan setelah UMKM menerima pembiayaan produktif pada bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 14 responden yang mempunyai keuntungan usaha yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan. Menurut Simamora (2000) laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, jika pendapatan melebihi biaya maka hasilnya adalah laba bersih. Pengertian keuntungan secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah rumus uji peringkat bertanda Wilcoxon pada hasil analisis statistik yang telah diolah menyatakan bahwa sebelum melakukan pembiayaan sebagian besar pelaku UMKM sebelum bisa menerima tenaga kerja

untuk bekerja di usaha mereka, karena omzet penjualan belum bisa memenuhi target. Sesudah melakukan pembiayaan UMKM tersebut mengalami peningkatan menerima tenaga kerja bahkan dipekerjakan secara tetap. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dari 14 responden yang tertera, nilai sig tidak lebih besar dari derajat kesalahan maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel indikator tenaga kerja terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartawinata (2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan pada suatu perusahaan tertentu. Adanya perubahan tingkat upah dan faktor lain mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Dalam UU terkait ketenagakerjaan, pasal 1 ayat 2 UU. No. 13 th 2003 menuturkan jika tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas baik dalam atau di luar lingkungan pekerjaan, yang berkontribusi dalam produksi barang atau memenuhi kebutuhan pribadi. Tenaga kerja memainkan peran yang signifikan dalam memajukan perkembangan masyarakat.

Perbandingan cabang baru antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji peringkat bertanda Wilcoxon menunjukkan bahwa pelaku UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan pada bank syariah yang mengalami peningkatan omzet penjualan maka berpengaruh pada keuntungan UMKM yang ikut meningkat juga. Oleh karena itu, pelaku UMKM juga akan membuka cabang baru jika omzet penjualan sudah mencapai target yang diinginkan, namun tidak semua pelaku UMKM ingin membuka cabang baru. Berbeda dengan dulu sebelum melakukan pembiayaan, pelaku UMKM masih belum bisa membuka cabang baru karena belum bisa meningkatkan omzet penjualan yang diinginkan. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dari 14 responden yang tertera, nilai sig lebih besar dari derajat kesalahan sehingga H_{o5} diterima dan H_{a5} ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu indikator variabel cabang usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan tidak memiliki perbedaan. Karena para pelaku UMKM lebih memilih untuk mengembangkan usahanya daripada menambah cabang usaha baru. Berdasarkan penelitian Riskia (2018) yang mengemukakan bahwa mayoritas

pembiayaan bank syariah berguna untuk meningkatkan penjualan dalam usahanya dibandingkan membuka cabang baru. Menurut KBBI, istilah cabang bila dihubungkan dengan istilah kantor berarti unit usaha (toko, kedai), instansi perkumpulan, kantor, dan lainnya yang merupakan bagian dari unit yang lebih besar. Cabang dapat diartikan sebagai terbagi, tidak berpusat pada satu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dari 14 responden selama 3 tahun antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel modal usaha mengalami perubahan setelah diberikannya pembiayaan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan dengan nilai Z sebesar -2,567 dan nilai asymp sig. 0.010 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$). Sehingga hasil uji hipotesis variabel modal usaha yaitu menerima Ha1 dan menolak Ho1 yang dapat berpengaruh pada perkembangan UMKM.
2. Variabel omzet penjualan mengalami perbedaan setelah diberikannya pembiayaan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$). Sehingga hasil uji hipotesis variabel omzet penjualan yaitu menerima Ha2 dan menolak Ho2 yang dapat berpengaruh pada perkembangan UMKM.
3. Variabel keuntungan mengalami perubahan setelah diberikannya pembiayaan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai asymp sig. 0.000 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$). Sehingga hasil uji hipotesis variabel keuntungan yaitu menerima Ha3 dan menolak Ho3 yang dapat berpengaruh pada perkembangan UMKM.
4. Variabel tenaga kerja mengalami perbedaan setelah diberikannya pembiayaan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan dengan nilai Z sebesar -2,871 dan nilai asymp sig. 0.004 tidak lebih dari ($\alpha = 0.05$). Sehingga hasil uji hipotesis variabel tenaga kerja yaitu menerima Ha4 dan menolak Ho4 yang dapat berpengaruh pada perkembangan UMKM.
5. Perubahan tidak terjadi pada variabel cabang usaha setelah diberikannya pembiayaan. Perubahan tersebut dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -1.414 dan nilai asymp sig. 0.157 lebih dari ($\alpha = 0.05$). Sehingga hasil uji hipotesis variabel cabang usaha yaitu menolak Ha5 dan menerima Ho5. Tidak terjadinya perubahan

dikarenakan pelaku UMKM lebih memilih mengembangkan usahanya dibanding menambah cabang usaha baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian dengan melakukan penelitian pada tempat lain agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perkembangan pada UMKM
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian perkembangan pada UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah dengan sampel berupa UMKM di wilayah lain yang telah terkait dengan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul*. 6(1), 16
- Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, Y. (2010). *Membentuk karakter pengusaha*. PT Mizan Publika.
- Ansyar, Mohamad. (2015). Analisis Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Palu Tadulako. Vol. 3. No. 10.
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Basu, Swastha dan Irawan. (2001). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Chaniago, A. Arifinal. (1998). *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1995). *Business Research Methods*. Richard D. Irwin. Inc., Chicago.
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2016). Ekonomi pembangunan sebuah kajian teoritis dan empiris. *Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan*.
- Hamdani, H., & Munazir, M. (2019). PERAN INDUSTRI KECIL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN ACEH UTARA. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 5(1), 13-21.
- Hamzah, Z. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Pendengaran pada Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Makassar Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Heri, Sudarsono (2008), *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2.
- Hidayat, A. F. (2018). *Manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri): Kalisat 01 Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Ilyas, R. (2015). Konsep pembiayaan Dalam perbankan syari'ah. *Jurnal penelitian*, 9(1).
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.*
- Indonesia. *Undang-Unang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1, Ayat 2.*
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah.*
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*
- Ismail, A., Abiddin, N. Z., & Hassan, A. (2011). Improving the Development of Postgraduates' Research and Supervision. *International Education Studies*, 4(1), 78-89.
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.* Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cabang>. Diakses pada 9 Februari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>. Diakses pada 19 Februari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/omzet>. Diakses pada 9 Februari 2023.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqh & keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi 4, 234.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 98.
- Kurniawan, A. (2011). *SPSS Serba-serbi Analisis Statistika dengan cepat dan mudah.* Jakarta: Jasakom.
- Kuswiratmo, B. A., & SH, M. (2016). *Memulai Usaha Itu Gampang!: Langkah-Langkah Hukum Mendirikan Badan Usaha Hingga Mengelolanya.* VisiMedia.

- Latipah, N. S., & Inggit, K. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 479-492.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* (edisi revisi; Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 304.
- Muhammad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah, *Jakarta: Rajawali Pers*, 304-308
- Muhammad, S. A. (2001). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. *Jakarta: Gema Insani Press*, 160.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. 19.
- Pride, W. M., Hughes, R. J., & Kapoor, J. R. (2016). Pengantar Bisnis. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Puguh, S. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Purdi, E.C. (2000). Menjadi Entepreneur sukses. *Jakarta: Grasindo*.
- Purnama, C. (2014). “Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)”. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Anwar, Mojokerto*.
- Rahmana, A. (2008). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan Tentang Usaha Kecil Menengah, online.
- Rama, Ali dan Makhlani. (2013). “Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqâshid Syari’ah”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Dialog*, 1(1), 31-46.
- Riduwan. (2004). Metode Observasi Dan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*. hal: 104.
- Ritonga, H. M., Fikri, M., Siregar, N., Agustin, R. R., & Hidayat, R. (2018). Manajemen Pemasaran (Konsep dan Strategi). *Medan: CV Manhaji*.

- Rivai, Veithzal dan Permata Veithzal, Andria. (2008) *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudjito. (2003). Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Otonomi Daerah Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 2(1).
- Siarno, S. I. (2015). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Surakarta Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Tesis. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial (Bandung: PT. Refika Aditama)*.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Satu. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjatmoko, A. (2009). *Cara cerdas menjadi pengusaha hebat*. Jakarta: VisiMedia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu*. 5.
- Sunendiari, S., & Wachidah, L. (2015). Uji Modifikasi Peringkat Bertanda Wilcoxon Untuk Masalah Dua Sampel Berpasangan. *Prosiding Statistika*, 19-26.
- Sutamto. (1997). *Teknik Menjual Barang*. Jakarta: Balai Aksara, 10.
- Swastha, B., & Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 66-79.

Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN
DARI BANK UMUM SYARIAH

A. Petunjuk pengisian data dan menjawab pertanyaan :

- a. Dengan hormat saya meminta bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk menjawab semua pertanyaan yang ada.
- b. Isikan data/jawaban pada kolom yang tersedia.
- c. Berikan tanda *checklist* ($\checkmark$) pada jawaban yang dianggap benar.

B. Identitas Responden

- a. Usia :
- b. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- c. Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA
☐ Diploma/Sarjana
- d. Agama: ☐ Islam ☐ Kristen ☐ Katholik
☐ Hindu ☐ Budha ☐ Lainnya, Sebutkan
- e. Pekerjaan utama : ☐ Petani ☐ Pedagang
☐ Lainnya, Sebutkan

C. Informasi Usaha

- a. Jenis usaha:
☐ Toko Pakaian ☐ Warung Makan ☐ Warung Sembako
☐ Toko Perabotan ☐ Lainnya, Sebutkan
- b. Kategori usaha:
☐ Mikro ☐ Kecil ☐ Menengah
- c. Sudah berapa lama usaha anda berdiri:
☐ 1-5 tahun ☐ 6-10 tahun ☐ 11-15 tahun
- d. Apakah anda memiliki laporan keuangan minimal catatan sederhana keuangan usaha?
☐ Ya ☐ Tidak
- e. Kepemilikan usaha:
☐ Sendiri ☐ Gabungan

- f. Apakah usaha ini merupakan pendapatan utama?
☐ Ya ☐ Tidak
- g. Pada tahun berapa anda memperoleh pembiayaan?
☐ 2015 ☐ 2016 ☐ 2017 ☐ 2018
☐ 2019 ☐ 2020 ☐ 2021 ☐ 2022
- h. Dimana anda mengajukan pembiayaan syariah?
☐ BRI Syariah ☐ BNI Syariah ☐ Mandiri Syariah
☐ Bank Syariah Indonesia
- i. Berapa lama anda mengambil pembiayaan?
☐ 1-2 Tahun ☐ 3-4 Tahun ☐ 5-6 Tahun
- j. Apakah usaha anda mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan?
☐ Ya ☐ Tidak

D. Indikator

1) Modal Usaha:

- a. Berapa modal anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah? (3 tahun sebelum pembiayaan)?

- b. Berapa modal anda setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah? (3 tahun setelah pembiayaan)?

2) Omzet Penjualan:

- a. Berapa omzet penjualan anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah? (3 tahun sebelum pembiayaan)

- b. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah apakah terdapat peningkatan omzet?

☐ Ya ☐ Tidak

- c. Berapa omzet penjualan anda setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah? (3 tahun setelah pembiayaan)

3) Keuntungan:

- a. Berapa keuntungan usaha anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah? (3 tahun sebelum pembiayaan)

.....

- b. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah apakah terdapat peningkatan keuntungan?

☐ Ya ☐ Tidak

- c. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah berapa keuntungan usaha anda? (3 tahun setelah pembiayaan)

.....

4) Tenaga Kerja:

- a. Berapa jumlah tenaga kerja sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah?

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐ > 6

- b. Apakah tenaga kerja yang anda miliki sudah sesuai dengan kebutuhan?

☐ Ya ☐ Tidak

- c. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah apakah ada penambahann tenaga kerja?

☐ Ya ☐ Tidak

- d. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah berapa tambahan tenaga kerja usaha anda? (Jika ada)

☐ 0 ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐ > 6

5) Cabang Usaha:

- a. Berapa cabang usaha yang anda punya sebelum memperoleh pembiayaan dari bank syariah

☐ 0 ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ > 5

- b. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah apakah anda membuka cabang usaha baru?

☐ Ya ☐ Tidak

- c. Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah berapa cabang usaha baru yang anda buat? (Jika ada)

☐ 0 ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ > 5

Usia Responden:

No	Usia (Tahun)	Responden	Presentase
1	21-30	4	29%
2	31-40	7	50%
3	41-50	2	14%
4	51-60	1	7%
Jumlah		14	100%

Jenis Kelamin Responden:

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentase
1	Laki-laki	6	43%
2	Perempuan	8	57%
Jumlah		14	100%

Pendidikan Terakhir responden:

No	Pendidikan	Responden	Presentase
1	SD	1	7%
2	SMP	5	36%
3	SMA/SMK	8	57%
Jumlah		14	100%

Usaha Responden:

No	Jenis Usaha	Responden	Presentase
1	Toko Pakaian	3	21,43%
2	Warung Makan	2	14,29%
3	Toko Olahraga	1	7,14%
4	Toko Alat Tukang	1	7,14%
5	Toko Kain	2	14,29%
6	Toko Jam	1	7,14%
7	Toko Peralatan Rumah Tangga	1	7,14%
8	Warung Sembako	1	7,14%
9	Toko Hijab	1	7,14%
10	Salon	1	7,14%
Jumlah		14	100,00%

Lama Usaha:

No	Lama usaha (Tahun)	Responden	Presentase
1	1 sampai 5	3	21,43%
2	6 sampai 10	9	64,29%
3	11 sampai 15 .	2	14,29%
Jumlah		14	100,00%

Pembiayaan Yang Diambil:

No	Pembiayaan Bank Syariah	Responden	Presentase
1	BRI Syariah	8	57,14%
2	Mandiri Syariah	5	35,71%
3	Bank Syariah Indonesia	1	7,14%
Jumlah		14	100,00%

Modal Usaha:

	Modal Usaha	
	Awal	Tambahan
Toko Pakaian 1	20000000	35000000
Toko Pakaian 2	18000000	28000000
Toko Pakaian 3	30000000	45000000
Warung Makan 1	12000000	22000000
Warung Makan 2	10000000	20000000
Toko Olahraga	50000000	150000000
Toko Alat Tukang	40000000	60000000
Toko Kain 1	100000000	150000000
Toko Kain 2	80000000	100000000
Toko Jam	8000000	18000000
Toko Peralatan Rumah Tanga	50000000	150000000
Warung Sembako	15000000	35000000
Toko Hijab	7000000	17000000
Salon	18000000	28000000

Omzet Penjualan:

	Omzet Penjualan									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Toko Pakaian 1 (2018)			8500000	9000000	11000000	13000000	12000000	13500000	16000000	
Toko Pakaian 2 (2019)				7800000	8000000	9500000	9000000	10600000	12000000	
Toko Pakaian 3 (2017)	10000000	10300000	10800000	11200000	12000000	12600000	12100000	12700000	13200000	
Warung Makan 1 (2019)				8000000	8800000	95000000	9000000	10000000	11000000	
Warung Makan 2 (2020)					7000000	7500000	7300000	9500000	10000000	
Toko Olahraga (2017)	12000000	12300000	12800000	13300000	13700000	14500000	13900000	15000000	15800000	
Toko Alat Tukang (2018)			20000000	20500000	22000000	24500000	23500000	26000000	30000000	
Toko Kain 1 (2017)		30000000	35000000	41000000	48000000	55000000	56000000	60000000	70000000	
Toko Kain 2 (2019)			19000000	21000000	23000000	30000000	28000000	38000000	50000000	
Toko Jam (2017)		90000000	9700000	10500000	11300000	13000000	12000000	12500000	13500000	
Toko Peralatan Rumah Tanga (2017)	10000000	11000000	15000000	20000000	25000000	30000000	28000000	32000000	40000000	
Warung Sembako (2019)				10000000	13000000	15000000	14000000	18000000	23000000	
Toko Hijab (2020)					10000000	11000000	10000000	13000000	14000000	
Salon (2021)						10000000	9800000	11000000	15000000	

Keuntungan Usaha:

	Keuntungan Usaha									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Toko Pakaian 1 (2018)			3500000	4000000	5000000	6000000	5000000	6200000	9000000	
Toko Pakaian 2 (2019)				2500000	3000000	4200000	3800000	5000000	5800000	
Toko Pakaian 3 (2017)	4000000	4200000	5000000	5500000	6000000	5800000	6000000	6300000	7000000	
Warung Makan 1 (2019)				3900000	4300000	4800000	4500000	5000000	5500000	
Warung Makan 2 (2020)					3400000	3800000	3600000	4800000	5200000	
Toko Olahraga (2017)	5500000	5800000	6300000	7000000	7500000	8000000	8500000	8700000	9000000	
Toko Alat Tukang (2018)			8000000	8200000	8700000	10000000	9000000	12000000	14000000	
Toko Kain 1 (2017)		10000000	12000000	14000000	16000000	18000000	18000000	20000000	23000000	
Toko Kain 2 (2019)			7000000	7200000	7600000	10000000	9200000	12500000	16500000	
Toko Jam (2017)		2500000	2900000	3500000	3700000	4000000	3800000	3900000	4500000	
Toko Peralatan Rumah Tanga (2017)	3000000	3500000	5000000	6500000	8300000	10000000	9400000	10700000	13300000	
Warung Sembako (2019)				4000000	5300000	6000000	5600000	7200000	9200000	
Toko Hijab (2020)					3000000	4000000	3000000	6000000	7000000	
Salon (2021)						4200000	4000000	5200000	6500000	

Tenaga Kerja:

	Tenaga Kerja	
	Sebelum	Sesudah
Toko Pakaian 1	3	4
Toko Pakaian 2	3	3
Toko Pakaian 3	4	4
Warung Makan 1	1	2
Warung Makan 2	2	2
Toko Olahraga	4	10
Toko Alat Tukang	2	4
Toko Kain 1	4	6
Toko Kain 2	4	5
Toko Jam	2	3
Toko Peralatan Rumah Tanga	5	10
Warung Sembako	2	3
Toko Hijab	2	2
Salon	2	3

Cabang Usaha Baru:

	Cabang Usaha	
	Sebelum	Sesudah
Toko Pakaian 1	0	0
Toko Pakaian 2	0	0
Toko Pakaian 3	1	1
Warung Makan 1	0	0
Warung Makan 2	0	0
Toko Olahraga	0	1
Toko Alat Tukang	0	0
Toko Kain 1	1	1
Toko Kain 2	0	0
Toko Jam	0	0
Toko Peralatan Rumah Tanga	0	0
Warung Sembako	0	1
Toko Hijab	1	1
Salon	0	0

Uji Statistik Deskriptif:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Pembiayaan	14	7000000.00	100000000.0	32714285.71	28483270.59
Sesudah_Pembiayaan	14	17000000.00	150000000.0	61285714.29	52665020.61
Valid N (listwise)	14				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (1)	3	0	9000000	5833333.33	5057996.968
Omzet Sesudah Pembiayaan (1)	3	12000000	13500000	12833333.33	763762.616
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (2)	3	0	8000000	5266666.67	4562163.230
Omzet Sesudah Pembiayaan (2)	3	9000000	12000000	10533333.33	1501110.700
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (3)	3	10000000	10800000	10366666.67	404145.188
Omzet Sesudah Pembiayaan (3)	3	12000000	12600000	12233333.33	321455.025
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (4)	3	0	8800000	5600000.00	4866210.024
Omzet Sesudah Pembiayaan (4)	3	9000000	11000000	10000000.00	1000000.000
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (5)	2	7000000	7500000	7250000.00	353553.391
Omzet Sesudah Pembiayaan (5)	2	9500000	10000000	9750000.00	353553.391
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (6)	3	12000000	12800000	12366666.67	404145.188
Omzet Sesudah Pembiayaan (6)	3	13700000	14500000	14033333.33	416333.200
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (7)	3	0	20500000	13500000.00	11694015.564
Omzet Sesudah Pembiayaan (7)	3	23500000	26000000	24666666.67	1258305.739
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (8)	3	0	35000000	21666666.67	18929694.486
Omzet Sesudah Pembiayaan (8)	3	48000000	56000000	53000000.00	4358898.944
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (9)	3	19000000	23000000	21000000.00	2000000.000
Omzet Sesudah Pembiayaan (9)	3	28000000	50000000	38666666.67	11015141.095
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (10)	3	0	9700000	6233333.33	5409559.440
Omzet Sesudah Pembiayaan (10)	3	11300000	13000000	12100000.00	854400.375
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (11)	3	10000000	15000000	12000000.00	2645751.311
Omzet Sesudah Pembiayaan (11)	3	25000000	30000000	27666666.67	2516611.478
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (12)	3	0	13000000	7666666.67	6806859.286
Omzet Sesudah Pembiayaan (12)	3	14000000	23000000	18333333.33	4509249.753
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (13)	2	10000000	11000000	10500000.00	707106.781
Omzet Sesudah Pembiayaan (13)	2	13000000	14000000	13500000.00	707106.781
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Sebelum Pembiayaan (14)	2	9800000	10000000	9900000.00	141421.356
Omzet Sesudah Pembiayaan (14)	2	0	15000000	7500000.00	10606601.718
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (1)	3	0	4000000	2500000.00	2179449.472
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (1)	3	5000000	6200000	5733333.33	642910.051
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (2)	3	0	3000000	1833333.33	1607275.127
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (2)	3	3800000	5800000	4866666.67	1006644.591
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (3)	3	4000000	5000000	4400000.00	529150.262
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (3)	3	5800000	6000000	5933333.33	115470.054
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (4)	3	0	4300000	2733333.33	2375570.107
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (4)	3	4500000	5500000	5000000.00	500000.000
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (5)	2	3400000	3800000	3600000.00	282842.712
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (5)	2	4800000	5200000	5000000.00	282842.712
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (6)	3	5500000	6300000	5866666.67	404145.188
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (6)	3	7500000	8500000	8000000.00	500000.000
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (7)	3	0	8200000	5400000.00	4677606.225
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (7)	3	9000000	12000000	10333333.33	1527525.232
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (8)	3	0	12000000	7333333.33	6429100.507
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (8)	3	16000000	18000000	17333333.33	1154700.538
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (9)	3	7000000	7600000	7266666.67	305505.046
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (9)	3	9200000	16500000	12733333.33	3655589.328
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (10)	3	0	2900000	1800000.00	1571623.365
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (10)	3	3700000	4000000	3833333.33	152752.523
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (11)	3	3000000	5000000	3833333.33	1040833.000
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (11)	3	8300000	10000000	9233333.33	862167.810
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (12)	3	0	5300000	3100000.00	2762245.463
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (12)	3	5600000	9200000	7333333.33	1803699.901
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (13)	2	3000000	4000000	3500000.00	707106.781
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (13)	2	6000000	7000000	6500000.00	707106.781
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan Sebelum Pembiayaan (14)	2	4000000	4200000	4100000.00	141421.356
Keuntungan Sesudah Pembiayaan (14)	2	0	6500000	3250000.00	4596194.078
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Pembiayaan	14	1	5	2.86	1.167
Sesudah_Pembiayaan	14	2	10	4.36	2.649
Valid N (listwise)	14				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Pembiayaan	14	0	1	.21	.426
Sesudah_Pembiayaan	14	0	1	.36	.497
Valid N (listwise)	14				

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon:

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Modal Setelah Pembiayaan - Modal Sebelum Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (1) - Omzet Sebelum Pembiayaan (1)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (2) - Omzet Sebelum Pembiayaan (2)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (3) - Omzet Sebelum Pembiayaan (3)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (4) - Omzet Sebelum Pembiayaan (4)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (5) - Omzet Sebelum Pembiayaan (5)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (6) - Omzet Sebelum Pembiayaan (6)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (7) - Omzet Sebelum Pembiayaan (7)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (8) - Omzet Sebelum Pembiayaan (8)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (9) - Omzet Sebelum Pembiayaan (9)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (10) - Omzet Sebelum Pembiayaan (10)	Negative Ranks	24 ^a	12.50	300.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (11) - Omzet Sebelum Pembiayaan (11)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (12) - Omzet Sebelum Pembiayaan (12)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (13) - Omzet Sebelum Pembiayaan (13)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Setelah Pembiayaan (14) - Omzet Sebelum Pembiayaan (14)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (1) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (1)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (2) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (2)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (3) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (3)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (4) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (4)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (5) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (5)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (6) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (6)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (7) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (7)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (8) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (8)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (9) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (9)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (10) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (10)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (11) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (11)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (12) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (12)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (13) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (13)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Pembiayaan (14) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (14)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan - Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	4 ^c		
	Total	14		

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Cabang Usaha Setelah Pembiayaan - Cabang Usaha Sebelum Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	2 ^b	1.50	3.00
	Ties	12 ^c		
	Total	14		

Keterangan:

- a. Variabel Indikator Setelah Pembiayaan < Variabel Indikator Sebelum Pembiayaan
- b. Variabel Indikator Setelah Pembiayaan > Variabel Indikator Sebelum Pembiayaan
- c. Variabel Indikator Setelah Pembiayaan = Variabel Indikator Sebelum Pembiayaan

Uji Hipotesis Peringkat Bertanda Wilcoxon:

Test Statistics^a

	Modal Setelah Pembiayaan - Modal Sebelum Pembiayaan
Z	-2.567 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

Test Statistics^a

	Omzet Setelah Pembiayaan (1) - Omzet Sebelum Pembiayaan (1)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics^a

	Omzet Setelah Pembiayaan (2) - Omzet Sebelum Pembiayaan (2)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics^a

	Omzet Setelah Pembiayaan (3) - Omzet Sebelum Pembiayaan (3)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (4) - Omzet Sebelum Pembiayaan (4)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (5) - Omzet Sebelum Pembiayaan (5)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (6) - Omzet Sebelum Pembiayaan (6)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (7) - Omzet Sebelum Pembiayaan (7)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (8) - Omzet Sebelum Pembiayaan (8)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (9) - Omzet Sebelum Pembiayaan (9)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (10) - Omzet Sebelum Pembiayaan (10)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (11) - Omzet Sebelum Pembiayaan (11)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (12) - Omzet Sebelum Pembiayaan (12)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (13) - Omzet Sebelum Pembiayaan (13)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Omzet Setelah Pembiayaan (14) - Omzet Sebelum Pembiayaan (14)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (1) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (1)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (2) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (2)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (3) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (3)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (4) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (4)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (5) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (5)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (6) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (6)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (7) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (7)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (8) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (8)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (9) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (9)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (10) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (10)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (11) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (11)
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (12) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (12)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (13) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (13)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Keuntungan Setelah Pembiayaan (14) - Keuntungan Sebelum Pembiayaan (14)
Z	-4.899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics ^a	
	Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan – Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan
Z	-2.871 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Test Statistics ^a	
	Cabag Usaha Setelah Pembiayaan – Cabang Usaha Sebelum Pembiayaan
Z	-1.414 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

Keterangan:

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dokumentasi

